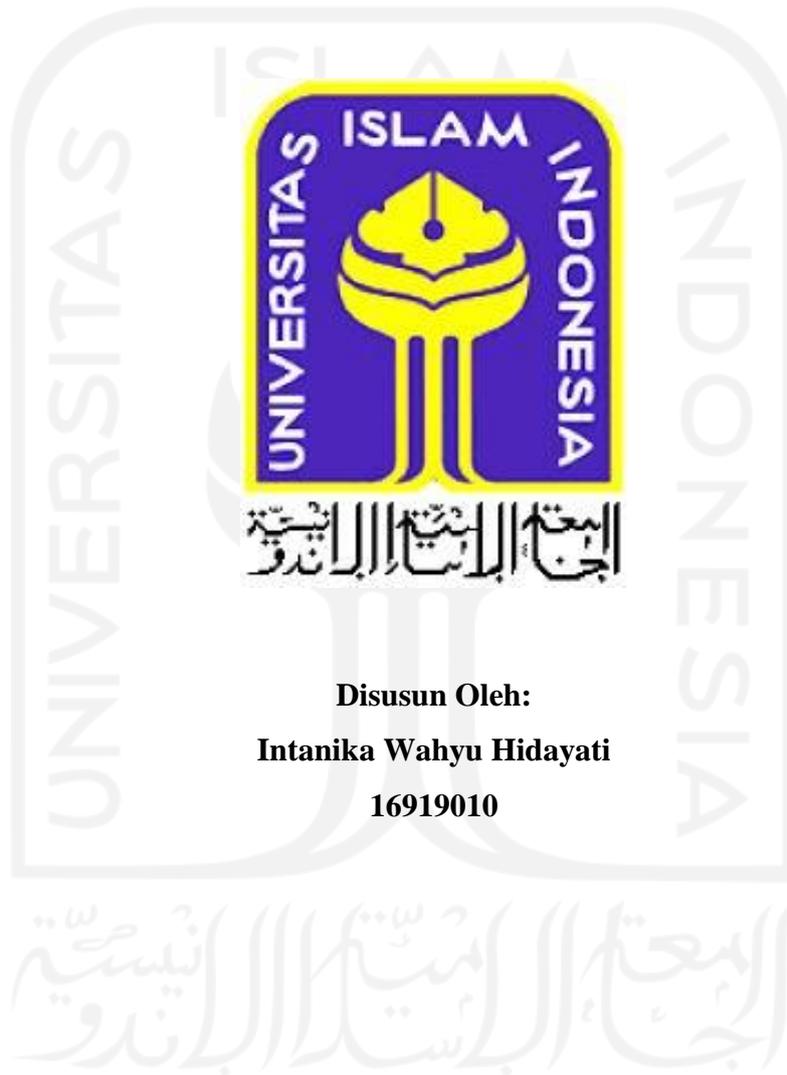


***Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016**

**TESIS**



**Disusun Oleh:**

**Intanika Wahyu Hidayati**

**16919010**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta,

Januari 2021



Intanika Wahyu Hidayati



**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com. (IS), Ph.D., CFrA.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**INTANIKA WAHYU HIDAYATI**

No. Mhs. : 16919010

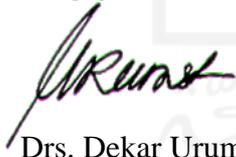
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016**

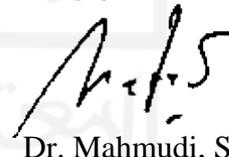
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com. (IS), Ph.D., CFrA.

Penguji II



Dr. Mahmudi, SE., M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., CfrA.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

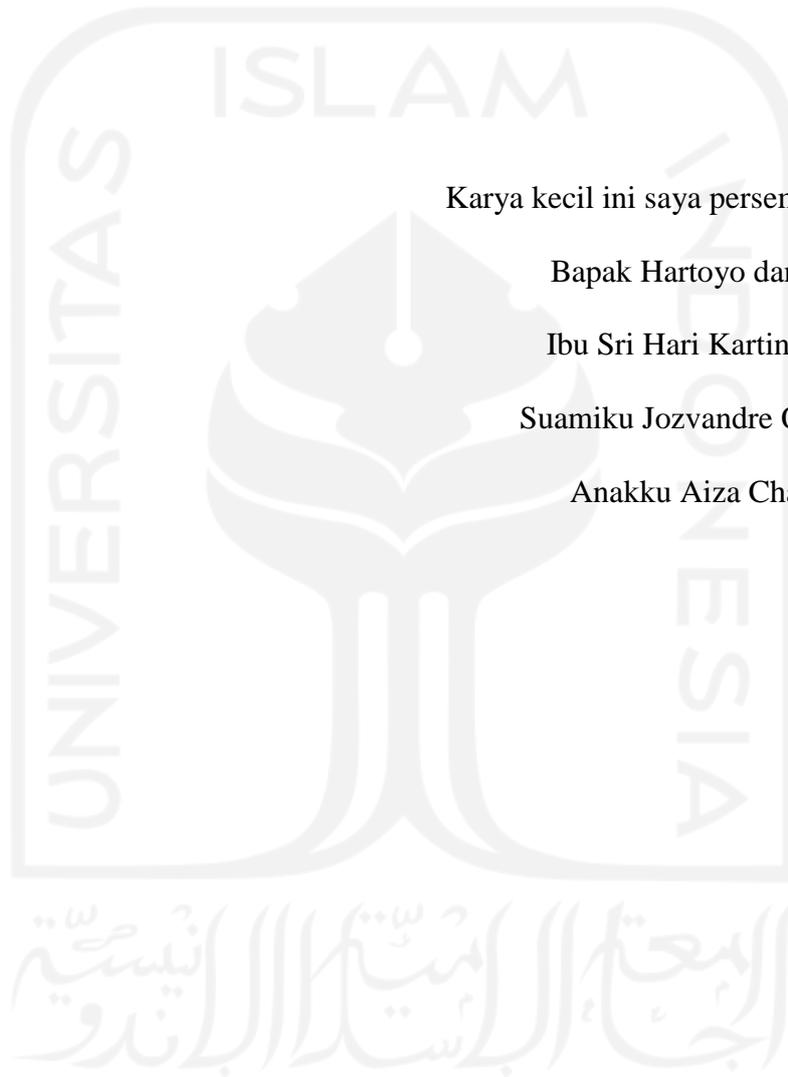
Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Bapak Hartoyo dan papa Herwandi

Ibu Sri Hari Kartini dan mama Erni

Suamiku Jozvandre Qaedhaer Al Alif

Anakku Aiza Chairunnisa Al Alif



## MOTTO

**Berjuanglah walau terasa sulit  
Teruslah berproses walau terasa lambat  
Allah SWT menjanjikan semua tepat pada waktunya  
Jadikan sabar dan ikhlas sebagai kekuatan,  
Diiringi doa-doa terbaik yang selalu kita panjatkan kepadaNya**

الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karuniaNya. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "***Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016***". Penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh studi dan dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan mertua yang saya kagumi dan sayangi. Terimakasih untuk semua ketulusan dan kesabarannya, semoga Allah SWT selalu mencurahkan keberkahanNya.
2. Suamiku, Jozvandre Qaedhaer Al Alif. *The best support system ever*. Terimakasih sudah melangkah bersama sejauh ini dan InsyaAllah selamanya.
3. Anak perempuanku tersayang, Aiza Chairunnisa Al Alif. Anugerah terindah dari Allah SWT, semoga kelak bisa menjadi sebaik-baiknya wanita sholehah.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan wawasan ilmu kepada kami untuk menjadi lebih baik.

5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada kami untuk menajdi lebih baik.
6. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendampingi para mahasiswa untuk mencapai mimpinya.
7. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister dan dosen pembimbing yang telah memberikan semangat, motivasi dan bimbingan terbaik untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Bapak Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Comm., Ph.D., CSRS. selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu dalam langkah awal penulisan tesis ini.
9. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam membantu penulisan tesis ini.
10. Para dosen yang telah memberikan wawasan ilmu kepada saya selama menempuh studi di Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
11. Seluruh keluarga besar dan sahabatku, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, November 2020

Penulis,

Intanika Wahyu Hidayati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Teori Agensi.....	11
2.2. Agresivitas Pajak.....	13
2.3. <i>Effective tax rate</i> .....	14
2.4. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis .....	15
2.5. Pengembangan Hipotesis .....	20
2.5.1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap <i>effective tax rate</i> .....	20
2.5.2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap <i>effective tax rate</i> .....	21
2.5.3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>effective tax rate</i> .....	22
2.5.4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>effective tax rate</i> .....	23
2.6. Variabel Kontrol.....	24
2.6.1. Ukuran perusahaan .....	24
2.6.2. Profitabilitas.....	25
2.7. Kerangka Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1. Populasi dan Sampel .....	27
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
3.3.1. Variabel Dependen .....	29
3.3.2. Variabel Independen .....	29
3.3.3. Variabel Kontrol .....	30
3.4. Metode Analisis Data.....	33
3.4.1. Deskripsi .....	33

3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3.	Analisis Regresi Berganda.....	37
3.4.4.	Pengujian Hipotesis .....	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2.	Analisis Deskriptif .....	40
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1.	Uji Normalitas.....	44
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3.	Uji Autokorelasi.....	46
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.4.	Pengujian Hipotesis.....	48
4.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	48
4.4.2.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
4.4.3.	Uji t (parsial).....	49
4.5.	Pembahasan.....	51
4.5.1.	Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap <i>effective tax rate</i> .....	51
4.5.2.	Pengaruh dewan komisaris independen terhadap <i>effective tax rate</i> .....	53
4.5.3.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>effective tax rate</i> .....	54
4.5.4.	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>effective tax rate</i> .....	55
4.5.5.	Variabel Kontrol .....	56
4.5.5.1.	Pengaruh <i>Size</i> terhadap <i>effective tax rate</i> .....	56
4.5.5.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>effective tax rate</i> .....	57

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Kontribusi dan Implikasi .....	60
5.3. Keterbatasan dan Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penerimaan Perpajakan pada APBN 2019.....	2
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Mengenai <i>Effective Tax Rate</i> .....	18
Tabel 3.1. Tabel Pengukuran Variabel Penelitian .....	32
Tabel 4.1. Distribusi Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif .....	41
Tabel 4.3. Uji Normalitas awal setelah mengeluarkan outlier.....	44
Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	48
Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	49
Tabel 4.8. Uji t (parsial).....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2011-2016 .....	66
Lampiran 2 Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2011 .....	67
Lampiran 3 Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2012 .....	68
Lampiran 4 Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2013 .....	69
Lampiran 5 Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2014 .....	70
Lampiran 6 Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2015 .....	71
Lampiran 7 Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2016 .....	72
Lampiran 8 Perhitungan Variabel Kepemilikan Keluarga Tahun 2011 - 2016 .....	73
Lampiran 9 Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2011 .....	74
Lampiran 10 Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2012 .....	75
Lampiran 11 Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2013 .....	76
Lampiran 12 Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2014 .....	77
Lampiran 13 Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2015 .....	78
Lampiran 14 Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2016 .....	79
Lampiran 15 Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2011.....	80
Lampiran 16 Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2012.....	81
Lampiran 17 Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2013.....	82
Lampiran 18 Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2014.....	83
Lampiran 19 Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2015.....	84
Lampiran 20 Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2016.....	85
Lampiran 21 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2011 .....	86
Lampiran 22 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2012 .....	87
Lampiran 23 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2013 .....	88
Lampiran 24 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2014 .....	89

Lampiran 25 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2015 .....	90
Lampiran 26 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2016 .....	91
Lampiran 27 Perhitungan <i>SIZE</i> Tahun 2011.....	92
Lampiran 28 Perhitungan <i>SIZE</i> Tahun 2012.....	93
Lampiran 29 Perhitungan <i>SIZE</i> Tahun 2013.....	94
Lampiran 30 Perhitungan <i>SIZE</i> Tahun 2014.....	95
Lampiran 31 Perhitungan <i>SIZE</i> Tahun 2015.....	96
Lampiran 32 Perhitungan <i>SIZE</i> Tahun 2016.....	97
Lampiran 33 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2011 .....	98
Lampiran 34 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2012 .....	99
Lampiran 35 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2013 .....	100
Lampiran 36 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014 .....	101
Lampiran 37 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015 .....	102
Lampiran 38 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2016 .....	103
Lampiran 39 Variabel Penelitian Tahun 2011 .....	104
Lampiran 40 Variabel Penelitian Tahun 2012 .....	105
Lampiran 41 Variabel Penelitian Tahun 2013 .....	106
Lampiran 42 Variabel Penelitian Tahun 2014 .....	107
Lampiran 43 Variabel Penelitian Tahun 2015 .....	108
Lampiran 44 Variabel Penelitian Tahun 2016.....	109
Lampiran 45 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	110
Lampiran 46 Hasil Uji Statistik Model.....	112

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel kepemilikan keluarga, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas. Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*.

**Kata kunci:** tarif pajak efektif, struktur kepemilikan, tindakan pajak agresif



## **ABSTRACT**

*This research is examine the effect of family ownership, the proportion of independent board of commissioners, institutional and managerial ownership on the effective tax rate with control variables of company's size and profitability. The research population are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2016. The sample selection used in this research was purposive sampling method and there were 12 companies that met the criteria as the research sample. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 23 program. The results showed that the proportion of the board of commissioners has a positive and significant impact to the effective tax rate. Meanwhile, there was no significant relationship between family ownership, institutional ownership and managerial ownership variables on the effective tax rate.*

**Keywords :** *Effective tax rate, ownership structure, tax aggressiveness*



## BAB I

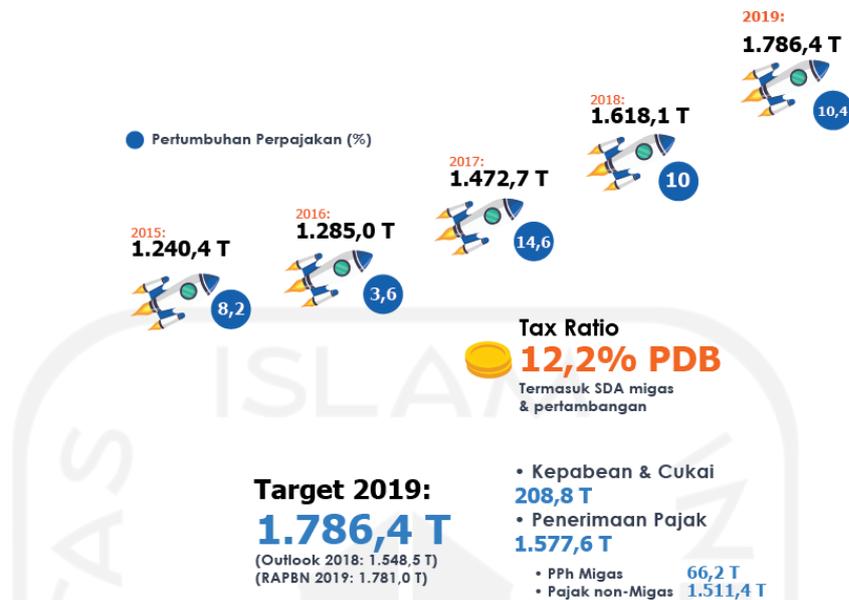
### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

UU No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Berdasarkan website resmi perpajakan, beberapa negara berkembang memiliki masalah dengan *poverty vicious circle* (lingkaran kemiskinan yang ekstrem), salah satunya Indonesia. Besarnya penerimaan pajak yang diterima oleh negara, diharapkan dapat memutar roda perekonomian dengan cara penyertaan modal pada perusahaan-perusahaan milik negara dan melakukan pembangunan, sehingga negara dapat melakukan peningkatan pembelanjaan barang modal dan belanja rutin yang dampaknya akan dirasakan oleh sektor swasta sebagai rekanan pemerintah. Hal tersebut telah sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk memprioritaskan sektor pajak sebagai sumber pendanaan pembangunan diberbagai bidang.

Gambar 1.1 menunjukkan besarnya penerimaan pendapatan negara yang bersumber dari perpajakan pada Anggaran Penerimaan Belanja Negara selama lima tahun terakhir ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Selama lima tahun tersebut, penerimaan pajak selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan.



**Gambar 1.1. Penerimaan Perpajakan pada APBN 2019**

Dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak tersebut, telah diberikan fasilitas perpajakan oleh pemerintah, antara lain melalui penurunan tarif pajak badan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 17 (1) huruf b yang berisi “tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% (dua puluh delapan persen). Pemerintah kemudian melakukan perubahan tarif pajak badan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 17 (2a) yang berisi tarif pajak penghasilan wajib pajak badan adalah sebesar 25% (dua puluh lima persen) yang berlaku sejak tahun pajak 2010. Selain itu bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh fasilitas berupa penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% dari tarif normal atau tarif PPh nya menjadi sebesar 20%”.

Pemerintah telah menetapkan aturan terbaru tentang fasilitas atau insentif penurunan tarif pajak yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 Tahun

2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2013. Peraturan Pemerintah ini juga merupakan lanjutan dari UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2b) tentang Pajak Penghasilan yang menetapkan bahwa “Wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah”.

Dewasa ini, telah dikeluarkan beberapa kebijakan insentif pajak oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi dampak ekonomi dari adanya pandemi yang diatur dalam Perpu No. 1/2020 sebagaimana telah ditetapkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020. Salah satunya yaitu penurunan tarif PPh badan untuk perusahaan Tbk sebesar 3% lebih rendah dibandingkan tarif PPh badan. Oleh karena itu, perusahaan Tbk berhak untuk memanfaatkan tarif PPh badan sebesar 19% untuk 2020 hingga 2021 dan sebesar 17% untuk 2022. Adanya fasilitas penurunan tarif pajak diharapkan tidak hanya peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, namun dapat meningkatkan peranan pasar modal sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan mampu mendorong peningkatan jumlah perseroan terbuka serta meningkatkan kepemilikan publik pada perseroan terbuka tersebut.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Suatu perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimalkan laba atau keuntungan (Fahriani dan Priyadi, 2016). Salah

satu hal penting yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan informasi terkait jumlah laba perusahaan. Segala kegiatan dan bentuk usaha yang telah dilakukan dalam rangka memajukan perusahaan dapat tergambar melalui laporan laba/rugi. Praktik manajemen laba (*earning management*) merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba. Kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu terjadinya *Earning management* (Bartov, 1993).

Menurut Wijaya dan Martani (2011), penghindaran pajak merupakan sesuatu yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir pajak tertanggung. Hal tersebut menjadikan pihak manajemen lebih fokus terhadap pajak perusahaan. Cara yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal maupun ilegal dapat disebut sebagai *Tax planning*. Suatu tindakan yang benar-benar legal disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Zain, 2008). Perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak dengan cara memanfaatkan kelonggaran-kelonggaran aturan yang berlaku melalui Penghindaran pajak dan hal tersebut sama sekali tidak melanggar hukum. Pemilihan metode akuntansi yang tepat, merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperbaiki rasio *effective tax rate (ETR)*.

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayarkan dengan laba komersial sebelum pajak (Fullerton, 1984). Menurut Richardson dan Lanis (2007), tarif pajak efektif perusahaan sering digunakan oleh pengambil keputusan sebagai rasio untuk menilai efisiensi sistem pajak perusahaan karena memberikan ringkasan data statistik dari kumpulan dampak dari insentif pajak dan perubahan tarif

pajak perusahaan. Sesuai dengan Karyawan dan Swenson (2007), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya.

Dengan mengetahui rasio ETR, kita dapat melihat perusahaan mana yang telah melakukan perencanaan pajak dengan baik dengan memaksimalkan fasilitas pajak yang telah diberikan pemerintah. Apabila ada hal yang mendekati penggelapan pajak, kita dapat melihat juga dari rasio ETR yang jauh berbeda dengan perusahaan sejenis yang memiliki laba tidak jauh berbeda namun membayarkan pajak jauh lebih kecil. Besarnya pajak kini perusahaan akan memengaruhi besarnya ETR yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Di sisi lain terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perusahaan dalam pembayaran pajak, yang akan berpengaruh juga terhadap ETR.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *effective tax rate*. Salah satunya Chen, Chen, Cheng, dan Shevlin (2010). Memilih kepemilikan keluarga sebagai variabel yang memengaruhi ETR. Adanya bentuk konflik keagenan, seperti kenaikan biaya akibat tindakan manager yang tidak transparan dapat memengaruhi tindakan agresif pajak. Hasil penelitian menunjukkan ternyata tingkat keagresifan pajak yang diprosikan menggunakan nilai *effective tax rate* pada perusahaan keluarga lebih rendah nilainya dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Perusahaan non-keluarga diduga memiliki masalah keagenan lebih besar. Berbeda dengan penelitian Hidayanti dan Laksito (2013) yang membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap adanya tindakan pajak agresif.

Hanum dan Zulaikha (2010) menyatakan bahwa, salah satu strategi yang berkaitan dengan pajak adalah dengan membentuk komisaris independen. Seluruh dewan komisaris pada akhirnya akan bersama-sama menjalankan tugasnya yaitu menentukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek yang paling menguntungkan bagi perusahaan dan tidak melanggar hukum. Hasil penelitian tersebut secara empiris membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Menurut Listyani (2003), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian Khurana dan Moser (2009), menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen pajak. Pihak investor mengharapkan laba yang maksimal sedangkan bagi manajemen, tingginya laba tersebut akan memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Kepemilikan manajerial juga berperan penting dan memiliki pengaruh terhadap kebijakan yang akan dipilih dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Schroeder, Clark, dan Cathey, 2001). Penelitian yang dilakukan Boussaidi dan Hamed (2015), menemukan bahwa jumlah kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan memengaruhi pihak manajemen dalam melakukan penentuan perencanaan pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Pajak merupakan masalah yang kompleks dan selalu menarik untuk diteliti. Perbedaan tujuan antara fiskus dan wajib pajak serta adanya fasilitas dan perubahan yang terus menerus dalam peraturan perpajakan menyebabkan adanya celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan. Legal dan ilegal menjadi pilihan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak sehingga didapatkan tarif pajak efektif yang rendah yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola sistem pajaknya. Seperti yang dijelaskan Wulandari dan Septiari (2015), yaitu sebuah perusahaan dikatakan memiliki sistem perencanaan pajak yang lebih baik jika nilai *effective tax rate* yang dimiliki lebih rendah.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas, isu terkait *effective tax rate* masih akan terus berkembang dan menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu (Hanum dan Zulaikha, 2016; Roifah, 2015; Ardyansyah, 2014; Richardson dan Lanis, 2007), lebih banyak melihat aspek keuangan untuk menilai pengaruhnya terhadap *effective tax rate* dan hasil yang didapat juga belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan variabel non-keuangan untuk memberikan hasil uji yang lebih komprehensif dan mampu membuktikan hubungan antar variabel non keuangan dengan *effective tax rate*. Selain itu, melihat juga rekomendasi dari penelitian Richardson dan Lanis (2007) untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemungkinan hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dengan *effective tax rate*.

Penelitian ini merujuk (Gupta dan Newberry, 1997; Richardson dan Lanis, 2007), di mana jenis *effective tax rate* yang dipakai yaitu menggunakan *average*

*effective tax rate (AETR)* karena dianggap lebih cocok digunakan untuk mengukur beban pajak perusahaan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *effective tax rate*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *effective tax rate*.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh dewan komisaris terhadap *effective tax rate*.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat praktis bagi wajib pajak pribadi maupun perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan maupun membuat keputusan.
2. Manfaat teoritis pada penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dan perkembangan khususnya ilmu perpajakan bagi akademisi mengenai *effective tax rate*. Selain itu penulis mengharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penyusunan dan penulisan hasil penelitian yang dilakukan mempunyai sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari populasi sampel penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengambilan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

#### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis yang diperoleh secara rinci disertai dengan langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan kelemahan-kelemahan yang disertai saran saran untuk penelitian selanjutnya dan pengguna hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agen sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan beberapa pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan dapat dikatakan sebagai model perjanjian antara dua atau lebih orang (pihak), di mana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut prinsipal. Prinsipal akan menyerahkan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen, hal ini dapat pula dikatakan bahwa prinsipal memberikan suatu amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati atas persetujuan bersama dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing (Yushita, 2010).

Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Hal tersebut memungkinkan munculnya asimetris informasi karena terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan antara prinsipal dan agen tersebut. Yulfaida (2012) mengatakan adanya moral hazard menjadikan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, sehingga dapat memicu adanya asimetris informasi dan manajemen laba. Menurut Samuelson (2011) berikut ini beberapa faktor yang dapat memengaruhi adanya asimetris informasi pada teori agensi:

a. *Adverse selection*

*Adverse selection* mengungkapkan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak yaitu prinsipal (pemegang saham, debitor, pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan).

b. *Moral hazard*

*Moral hazard* menjelaskan tentang suatu bentuk penyelewengan yang dilakukan pihak agen (manajemen perusahaan) yang tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Hal tersebut terjadi akibat kegiatan manajer perusahaan yang tidak diketahui oleh para pemegang saham maupun kreditur sehingga memungkinkan agen untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma.

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan adanya konflik antara pihak pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan yang merangkap juga sebagai pemilik perusahaan, serta adanya independen. Adanya *agency problem* dapat memengaruhi tingkat pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan. Laba perusahaan akan dibuat terlihat lebih besar oleh pihak manajemen sehingga kinerjanya dipandang lebih baik. namun, di sisi lain, hal tersebut dapat menyebabkan tingginya pajak yang

harus dibayarkan oleh perusahaan lebih besar. Adanya *corporate governance*, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional akan menjembatani hal tersebut sehingga perusahaan tidak akan melakukan tindakan penyelewengan yang dapat merugikan nilai perusahaan sendiri maupun pihak luar. Penelitian sebelumnya menggunakan teori agensi sebagai acuan penelitian dalam penentuan hipotesis. Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa seluruh pihak telah patuh kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, berkembangnya pemikiran tersebut sejalan dengan munculnya *corporate governance* yang berpatokan pada teori keagenan.

## **2.2. Agresivitas Pajak**

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat Perpajakan Pasal 1 ayat 1 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Adanya kewajiban pajak bagi perusahaan, menimbulkan adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen guna meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, tanpa harus melakukan tindakan yang melanggar aturan.

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah sebuah rekayasa terhadap pendapatan kena pajak melalui teknik perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Dapat disimpulkan bahwa tindakan agresivitas merupakan upaya yang dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar memperoleh keuntungan. Sementara Slemrod (2004) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik,

yang mencakup transaksi-transaksi, di mana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

### 2.3. *Effective tax rate*

Menurut Fullerton (1984), *Effective tax rate* merupakan hasil perbandingan antara pajak riil yang harus dibayarkan dengan laba akuntansi sebelum pajak. *Effective tax rate* digunakan sebagai acuan untuk menilai kebijakan insentif pajak. Aunalal (2011) menjelaskan bahwa *effective tax rate* (ETR) didapatkan langsung dari informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan hasil dari tarif pajak perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, di mana *effective tax rate* merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan, telah diatur terkait pengertian tersebut dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 tentang Akuntansi atas Pajak Penghasilan (PPh) hasil dari *International Accounting Standar* (IAS) 12. Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode.

Gupta dan Newberry (1997), menjelaskan bahwa para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan sering melihat nilai dari *effective tax rate* sebagai salah satu acuan untuk membuat sistem pajak perusahaan. Mereka dapat melihat ringkasan statistik dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan melalui nilai ETR tersebut.

Fullerton (1984) mengklasifikasikan *effective tax rate* (ETR) sebagai berikut:

1. *Average Effective Corporate Tax Rate*: biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan penghasilan perusahaan yang sebenarnya (laba sebelum pajak).

2. *Average Affective Total Tax Rate*: besaran biaya pajak perusahaan ditambah pajak properti ditambah bunga atas pajak pribadi dan dividen, dibagi dengan pendapatan total modal.
3. *Marginal Effective Corporate Tax Wedge*: besaran tarif penghasilan riil sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan dari investasi marginal, dikurangi penghasilan riil perusahaan sebelum pajak.
4. *Marginal Effective Corporate Tax Rate*: pajak marginal efektif perusahaan dibagi penghasilan sebelum pajak (tax inclusive rate) atau dengan penghasilan setelah pajak (tax exclusive rate).
5. *Marginal Effective Total Tax Wedge*: penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi dikurangi penghasilan setelah pajak sebagai penghematan atas penghasilan.
6. *Marginal Effective Total Tax Rate*: total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak (tax inclusive rate) atau dengan penghematan pajak penghasilan (tax exclusive rate) yang dilakukan perusahaan

Menurut Hanum (2013), untuk mengukur pendapatan dari pemilik modal, pendapatan pemerintah, dan ukuran sektor publik akan lebih mudah menggunakan perhitungan *Average effective tax rate*. Sedangkan untuk menyelidiki dampak yang terjadi atas kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dapat menggunakan *marginal effective rate*.

#### **2.4. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

Penelitian mengenai perpajakan yang menggunakan *effective tax rate* sebagai proksi variabel dependen telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini akan menggabungkan beberapa variabel bebas yang telah digunakan dalam

penelitian terdahulu, yaitu kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hal ini akan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda, selain itu periode tahun yang digunakan juga akan diperbaharui yaitu antara tahun 2011 - 2016. Adanya pembaharuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

Penelitian yang menggunakan variabel kepemilikan keluarga telah dilakukan oleh Chen, dkk (2009). Kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan akan menciptakan konflik agensi yang unik antara pemilik saham yang berpengaruh maupun minoritas. Penelitian tersebut mampu membuktikan penerapan *tax aggressive* lebih jarang terjadi pada perusahaan keluarga. Hasil tersebut menunjukkan hal yang berbeda dengan hipotesis yang dikembangkan. Di mana, adanya hubungan antara biaya dan benefit yang diberikan untuk manajer dalam perusahaan keluarga. Besarnya benefit atau bonus yang diperoleh akan mendorong perusahaan keluarga melakukan pajak agresif. Berdasarkan hasil yang berbeda, maka peneliti ingin menguji lagi hubungan antara kepemilikan keluarga dengan ETR.

Suyanto dan Purnomo (2010) menguji apakah likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan manajemen laba memengaruhi ETR. Hasilnya menunjukkan hanya likuiditas yang tidak berpengaruh, sedangkan *leverage*, komisaris independen dan manajemen laba berpengaruh terhadap ETR dengan arah yang berbeda. Hasil yang sama juga didapatkan dalam penelitian Noor dan Mastuki (2010) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR.

Adhikari, Derashid, dan Zhang (2010) telah melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda, yaitu *political connection*. Hasilnya penelitian

mampu membuktikan bahwa adanya *political connection* dalam perusahaan akan memberikan dampak terhadap rendahnya nilai ETR dibandingkan dengan perusahaan lain. Durasi penelitian terdahulu mampu menemukan trend karena dilakukan menggunakan sampel lebih dari lima tahun. Sehingga dalam penelitian ini juga mengambil sampel yang lebih panjang sehingga dapat dilihat trend dan hasil yang lebih akurat.



**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Mengenai Effective Tax Rate**

No	Peneliti	Negara	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adhikari, dkk (2016)	Malaysia	<p>1. Metode <i>balanced panel hand-gathered</i>, Annual report yang diterbitkan perusahaan terdaftar di KLSE 1990-1999.</p> <p>2. Metode analisis data menggunakan <i>regression model</i>.</p> <p>3. Variabel penelitian yang digunakan antara lain;  <b>Variabel independen:</b> <i>political connection</i>, menggunakan 2 proksi yaitu persentase kepemilikan pemerintah dalam sebuah perusahaan dan kepemilikan hubungan informal antara direktur/pemilik perusahaan dengan pemegang kontrol politik.  <b>Variabel kontrol:</b> <i>size, financial leverage, &amp; capital intensity ratio</i>.  <b>Variabel dependen:</b> <i>Effective tax rate</i>.</p>	Perusahaan yang memiliki <i>political connection</i> akan membayar pajak dengan ETR yang jauh lebih rendah dibanding perusahaan lain.
2	Jaafar dan Thornton (2015)	Europe	<p>1. Data <i>private</i> dan <i>public firm</i> berasal dari database amadeus berdasar Bureau Van Dijk. Sampel yang digunakan adalah 14 negara di Eropa.</p> <p>2. Analisis data menggunakan <i>multiple regression</i>.</p> <p>3. Variabel penelitian yang digunakan antara lain;  <b>Variabel independen:</b> <i>tax haven operations</i>.  <b>Variabel dependen:</b> <i>tax burden (effective tax rates)</i>.</p>	<i>Tax haven operation</i> berhubungan dengan ETR yang rendah, baik di perusahaan publik maupun privat.
3	Armstrong dan Blouin (2011)	U.S	<p>1. Metode pengumpulan data yang diperoleh dari SDM perusahaan besar sejak tahun 2002 – 2006. Data tersebut menginformasikan komponen utama dari detail kompensasi untuk CEO, CFO, <i>general counsel</i>, dan <i>tax director</i>.</p> <p>2. Analisis data menggunakan <i>multiple regression</i>.</p> <p>3. Variabel penelitian yang digunakan antara lain;  <b>Variabel independen:</b> <i>incentives tax director</i>.  <b>Variabel dependen:</b> <i>GAAP effective tax rates &amp; cash effective tax rates</i>.</p>	<i>Incentives tax director</i> memiliki hubungan negatif yang kuat dengan GAAP ETR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa insentif untuk <i>tax director</i> dapat mengurangi beban pajak dalam laporan keuangan.

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Peneliti	Negara	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Suyanto dan Supramono (2010)	Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 – 2010).</li> <li>2. Analisis data menggunakan <i>multiple regression</i>.</li> <li>3. Variabel penelitian yang digunakan antara lain;  <b>Variabel independen:</b> likuiditas, <i>leverage</i>, komisaris independen, dan manajemen laba.  <b>Variabel dependen:</b> Agresivitas pajak (proksi: <i>effective tax rates</i>).</li> </ol>	Likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ETR. Komisaris independen memiliki hubungan negatif dengan ETR, sedangkan <i>leverage</i> dan manajemen laba memiliki hubungan positif dengan ETR.
5	Noor, Fadzillah, dan Mastuki (2010)	Malaysia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data menggunakan pooled sample dari 36 perusahaan tahun 1993-2006 dari Bursa Malaysia.</li> <li>2. Analisis data menggunakan <i>multiple regression</i>.</li> <li>3. Variabel penelitian yang digunakan antara lain;  <b>Variabel independen:</b> <i>size, profitability, leverage, capital intensity, &amp; inventory intensity</i>.  <b>Variabel dependen:</b> <i>effective tax rates</i>.</li> </ol>	<i>Size &amp; inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap ETR, sedangkan <i>profitability, leverage &amp; capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap ETR.
6	Chen, dkk (2009)	U.S	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan perusahaan yang terdaftar di S&amp;P 1500 index selama 1996 – 2000.</li> <li>2. Analisis data menggunakan cross-sectional regression</li> <li>3. Penelitian ini ingin menguji apakah perusahaan keluarga lebih berpotensi melakukan <i>tax aggressive</i>?</li> </ol>	Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki nilai <i>tax aggressive</i> yang lebih kecil dibanding perusahaan non-keluarga.
7	Richardson dan Lannis (2007)	Australia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data menggunakan single panel dari publicly-listed Australian firm yang diperoleh dari Aspect Financial Database 1997-2003.</li> <li>2. Analisis data menggunakan Multiple Regression</li> <li>3. Variabel penelitian yang digunakan antara lain;  <b>Variabel Independen:</b> <i>size, leverage, firm capital intensity, firm inventory intensity, dan R&amp;D intensity</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>effective tax rates</i></li> </ol>	Hanya <i>firm inventory intensity</i> yang berpengaruh signifikan positif, sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan negatif.

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

Dewasa ini, fenomena perpajakan di Indonesia menjadi sorotan karena dampaknya yang luar biasa, baik bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan yang lainnya. Kondisi persaingan bisnis antar perusahaan di Indonesia, memicu mereka melakukan berbagai cara untuk mengelola beban pajak yang dibayarkan. Adanya konsep *good governance* organisasi akan mengontrol tindakan manajemen sehingga meminimalisir terjadinya konflik agensi. Kehadiran kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dianggap bagian yang penting karena dapat memengaruhi pengambilan keputusan sehingga sering dilakukan penelitian antara hubungan ketiganya dengan keefektifan perusahaan dalam mengelola pajak, yang sering diproksikan menggunakan *effective tax rate*. Berikut hasil dari pengembangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

### **2.5.1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *effective tax rate***

Salah satu yang memiliki suara terkuat dalam perusahaan adalah pemilik saham keluarga (Anderson, Mansi, dan Reeb, 2003). Karakter pertama, adanya kepedulian yang lebih tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup lebih lama. Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi bagian terpenting dibandingkan dengan nilai pemegang saham (*shareholder value*). Karakteristik kedua, reputasi keluarga dan perusahaan adalah hal yang sangat mereka jaga. Hal tersebut terkait dampak ekonomi di masa mendatang yang timbul dari adanya reputasi perusahaan yang baik. Kedua karakter tersebut juga akan meminimalisir konflik agensi, karena antara manajemen dan pemilik memiliki tujuan yang sama.

Penelitian Chen, dkk (2010), menunjukkan hasil bahwa perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan

non-keluarga, dengan melihat nilai *effective tax rate*. Perusahaan non-keluarga diduga memiliki masalah keagenan lebih besar. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan keluarga lebih memilih membayar pajak lebih tinggi daripada harus membayar denda pajak dan mendapatkan temuan audit dari petugas pemeriksa pajak yang dapat merusak reputasi perusahaan, sehingga *family owner* akan mempertimbangkan apakah akan melakukan tindakan pajak agresif atau tidak. Penelitian Steijvers dan Niskanen (2014) juga mendapatkan hasil bahwa perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih rendah daripada jumlah perusahaan non-keluarga yang diprosikan menggunakan nilai *effective tax rate*.

Hidayanti dan Diyanti (2018) mampu membuktikan secara empiris bahwa perusahaan keluarga lebih kurang agresif dalam manajemen perpajakannya. Hasil penelitian Steijvers dan Niskanen (2014) juga menunjukkan hasil bahwa tingkat keagresifan pajak yang diprosikan menggunakan nilai *effective tax rate* pada perusahaan keluarga lebih kecil daripada jumlah perusahaan non-keluarga.

Berdasarkan bukti yang kuat dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

#### **2.5.2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *effective tax rate***

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan tersebut. Kehadiran komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan terhadap kinerja direksi dan dapat berpengaruh terhadap manajemen dan rasio ETR suatu perusahaan. Hanum dan

Zulaikha (2010) menyatakan dengan adanya komisaris independen independen maka dalam setiap perumusan strategi perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan para stakeholder akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan tarif pajak efektif perusahaan.

Hasil penelitian Sabli dan Noor (2012) membuktikan secara empiris bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris telah berjalan dengan baik, yaitu dengan memastikan dan mengarahkan perusahaan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Suyanto dan Supramono (2012), pengawasan terhadap kinerja direksi semakin meningkatkan dengan adanya dewan komisaris independen . Hal tersebut dapat memengaruhi pihak manajemen untuk meminimalkan tingkat tarif pajak efektif suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Wulandari dan Septiari, 2015; Fahriani, 2016; Ariawan dan Setiawan, 2017) yang mampu membuktikan secara empiris bahwa adanya pengawasan yang baik oleh dewan komisaris independen dapat mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang berlaku.

Berdasarkan bukti yang kuat dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

### **2.5.3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate***

Menurut Listyani (2003), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Khurana dan Moser (2009), menemukan

bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memengaruhi manajemen dalam perencanaan pajak. Laba yang ditahan sangat diharapkan oleh investor, sedangkan sebaliknya bagi manajemen, semakin tinggi laba maka akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penetapan kebijakan terkait tarif pajak efektif sangat dipengaruhi oleh adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan. Wulandari dan Septiari (2015) membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif sebuah perusahaan.

Berdasarkan bukti yang kuat dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

#### **2.5.4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate***

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal (Schroeder, dkk, 2014).

Penelitian yang dilakukan Boussaidi dan Hamed (2015), menemukan bahwa perencanaan pajak oleh manajemen dapat dipengaruhi oleh besarnya proporsi saham manajerial dalam sebuah perusahaan, sehingga dapat memengaruhi pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan *effective tax rate*. Musyarrofah (2017) membuktikan secara empiris bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Ain,

Subardjo dan Anang (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

Berdasarkan bukti yang kuat dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

## **2.6. Variabel Kontrol**

### **2.6.1. Ukuran perusahaan**

Penelitian Zimmerman (1983) menjelaskan tingginya jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan, sehingga semakin tinggi laba perusahaan akan menghasilkan tarif efektif pajak yang lebih besar juga. Richardson dan Lanis (2007) memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan Armstrong dan Blouin (2012), di mana ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol dengan menghitung ( $\log(\text{market cap})$ ). Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan hubungan antara ETR dan ukuran perusahaan, yaitu Frank, Lynch dan Rego (2009) dan Zimmerman (1983), yang telah membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan antara *effective tax rate* dan ukuran perusahaan. Sedangkan Jacob (1996) dan Gupta dan Newberry (1997) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara keduanya. Oleh karena itu, Armstrong dan Blouin (2012) tetap memasukkan ukuran perusahaan, namun tidak meneliti hubungan signifikansi antara ukuran perusahaan dengan ETR.

Hanum dan Zulaikha (2013) juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Sehingga hasilnya tidak akan memengaruhi

variabel dependen, yaitu *Effective tax rate*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aset.

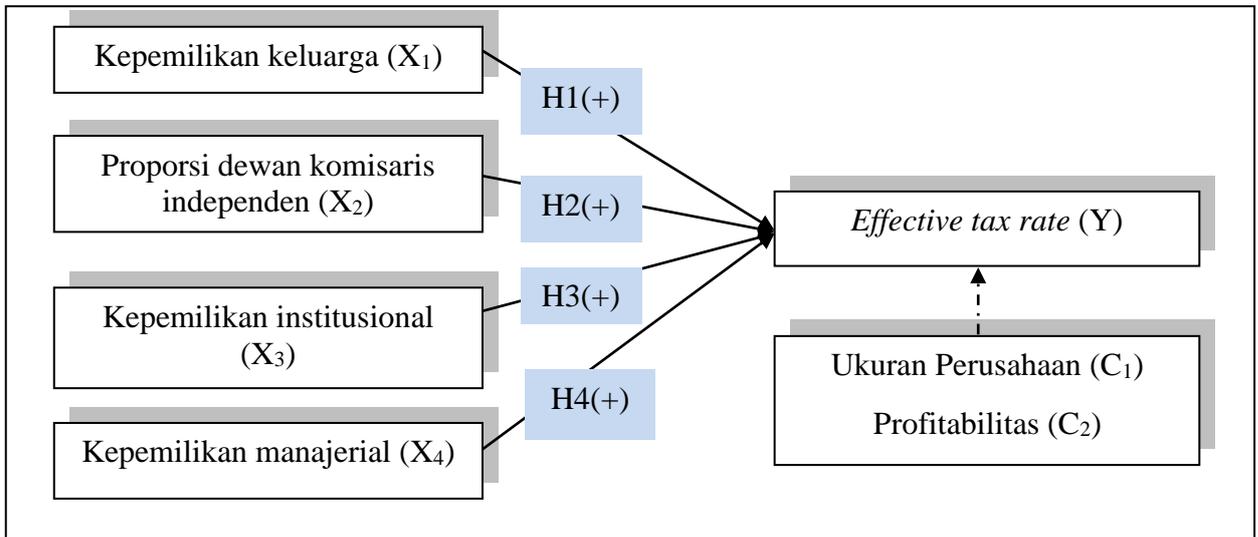
### **2.6.2. Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian Hanum dan Zulaikha (2013), profitabilitas akan dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini. Sehingga hasilnya tidak akan memengaruhi variabel dependen, yaitu *effective tax rate*.

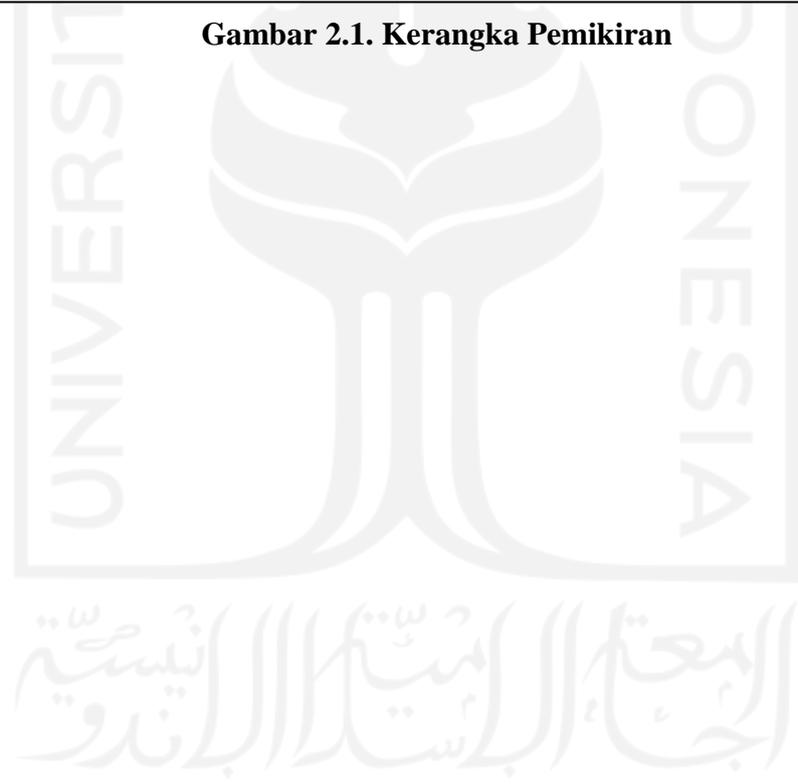
Operasional perusahaan akan memengaruhi ETR. ETR merupakan rasio dari insentif pajak terhadap penghasilan sebelum pajak, di mana insentif tersebut yang menyebabkan perbedaan antara penghasilan menurut perusahaan dengan penghasilan menurut pajak. Sehingga menggunakan ROA untuk mengontrol perubahan dalam operasional perusahaan. ROA diukur dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak terhadap total aset. Ratio ROA diharapkan dapat menjadi sinyal positif karena kenaikan ROA akan mengarah terhadap kenaikan ETR (Gupta dan Nerberry, 1997).

### **2.7. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kerangka teoritis menggambarkan pengaruh kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*. Kerangka dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 - 2016. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI sudah cukup banyak sehingga dapat digunakan untuk dijadikan sampel penelitian dan perusahaan manufaktur juga memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Sehingga peneliti berharap mendapatkan hasil yang tepat dan akurat dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Manufaktur adalah sebuah istilah untuk menyebut proses pengubahan bahan baku, komponen, atau bagian – bagian (*parts*) menjadi barang jadi yang memenuhi harapan atau spesifikasi pelanggan. Lamanya siklus perusahaan manufaktur akan melibatkan banyak vendor dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, nilai *effective tax rate* yang dihasilkan akan lebih komprehensif karena saling memengaruhi dengan berbagai jenis perusahaan yang lain

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 – 2016 (6 tahun).
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan tahun 2011 – 2016.

3. Perusahaan yang menyajikan *annual report* lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama 6 tahun periode pengamatan.
4. Perusahaan tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh institusi selama periode pengamatan.

### **3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode empat tahun dari tahun 2011-2016.

Semua kebutuhan sumber data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- b. Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- c. Website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *effective tax rate*. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate (ETR)*. Perencanaan tarif pajak efektif dapat menggunakan indikator sebagai indikatornya. Menurut Fullerton (1984), tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayarkan dengan laba komersial sebelum pajak. Perhitungannya dapat dilakukan dengan membandingkan antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2. Variabel Independen

#### a. Kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya jumlah anggota keluarga inti pendiri perusahaan keluarga memegang posisi manajemen puncak dan kepemilikan keluarga tersebut  $\geq 5\%$  (Chen, dkk, 2010). Dalam penelitian ini, kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu bernilai 1 jika memiliki proporsi kepemilikan keluarga, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

#### b. Proporsi dewan komisaris independen

Variabel proporsi dewan komisaris independen diukur dengan melihat proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris (Hanum dan Zulaikha, 2013).

$$\text{Proporsi dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c. Kepemilikan saham institusional

Variabel kepemilikan saham institusional diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki institusional dalam jumlah saham yang ada (Sudarma, 2013).

$$\text{Kepemilikan saham institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$$

d. Kepemilikan saham manajerial

Variabel kepemilikan saham manajerial diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki manajerial dalam jumlah saham yang ada (Sudarma, 2013).

$$\text{Kepemilikan saham manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$$

### 3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Hidayanti dan Herry, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol:

a. Ukuran perusahaan

Hanum dan Zulaikha (2013) juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Total Asset}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dinilai menggunakan rasio return on assets (Putri, 2017).

ROA diukur dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak terhadap total aset.

ROA didefinisikan sebagai rasio keuntungan bersih dari jumlah pajak. Ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam hal pengembalian aset yang dimiliki berdasarkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan juga dapat dilihat dari rasio ROA perusahaan. Hal itu dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba/rugi bersih setelah pajak sebelum pajak}}{(\text{Total Aset}_t + \text{Total aset}_{t-1}) / 2}$$

Keterangan:

Total Aset<sub>t</sub> = Total aset tahun t

Total Aset<sub>t-1</sub> = Total aset sebelum tahun t

**Tabel 3.1. Tabel Pengukuran Variabel Penelitian**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Variabel Kontrol</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Tipe Data</b>
Kepemilikan Keluarga		1 = proporsi kepemilikan keluarga > 5% 0 = proporsi kepemilikan keluarga < 5%	Kategori
Komisaris Independen		$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	Kontinu
Kepemilikan Institusional		$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$	Kontinu
Kepemilikan Manajerial		$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$	Kontinu
	Ukuran perusahaan ( <i>size</i> )	Jumlah total aset perusahaan	Kontinu
	Profitabilitas	$\frac{\text{Laba/rugi bersih tahun berjalan}}{(\text{Total Aset}_t + \text{Total aset}_{t-1}) / 2}$	Kontinu

### **3.4. Metode Analisis Data**

#### **3.4.1. Deskripsi**

Gambaran secara umum tentang informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami dapat dijelaskan melalui hasil dari nilai statistik deskriptif. Nilai dari rata-rata, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dapat tergambar statistik deskriptif (Ghozali, 2006). Variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui hasil statistik deskriptif. Selain itu ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel dapat dilihat juga dari nilai statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23.

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Model pada penelitian ini harus memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik untuk dapat melakukan pengujian regresi linear berganda. Data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*, sehingga dapat memenuhi syarat lolos uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan tahapan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda yang perlu dilakukan oleh peneliti:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak perlu dilakukan pengujian normalitas (Gujarati, 2003). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Analisis grafik merupakan langkah yang tepat untuk melakukan pengujian terhadap normalitas data, yaitu dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, *plotting* dan *residual* yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka data tersebut dapat dikatakan normal. Penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau histogram dari residualnya merupakan informasi dasar yang dapat memastikan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal,
- b) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Data residual terdistribusi dengan normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05. Sedangkan data *residual* terdistribusi tidak normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka (Ghozali, 2006).

## 2. Uji multikolinearitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak disebut sebagai uji multikolinearita. Tidak adanya korelasi di antara variabel

independennya dapat mengindikasikan model regresi yang baik, sebaliknya apabila terdapat korelasi antara variabel independennya maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*. Dapat disebut sebagai variabel *orthogonal* jika variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) akan mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. Sedangkan, Nilai untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat menggunakan nilai *tolerance*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  umumnya menjadi batasan yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah (Ghozali, 2006).

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) disebut sebagai uji autokorelasi. *Problem autokorelasi* merupakan kondisi di mana terjadi korelasi dalam hasil pengujian. Observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya akan menimbulkan adanya autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan pengganggu yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi tingkat satu (*first order*

*autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2006

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu pengujian terhadap model regresi untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data disebut sebagai pengujian heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan kondisi di mana *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, sedangkan jika hasil yang didapatkan berbeda maka disebut sebagai Heteroskedastisitas. Dalam sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Gambaran plot antara nilai prediksi variabel independen (ZKLG) dengan residual (SRESID) merupakan langkah untuk menilai pengujian ini. Sebuah model penelitian didefinisikan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006). Uji *glejser* juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan

cara meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### 3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini akan menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nantinya akan diketahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian yang digunakan menggunakan model analisis regresi berganda untuk memprediksi hubungan antara karakteristik kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *effective tax rate* (ETR). Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR_t = \alpha_0 + \beta_1 KLG_t + \beta_2 IND_t + \beta_3 INS_{tj} + \beta_4 MAN_t + \beta_5 SIZE_t + \beta_6 ROA_t + \epsilon_t$$

Di mana:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_4$	= Koefisien
ETR	= <i>Effective tax rate</i>
KLG	= Kepemilikan keluarga
IND	= Dewan komisaris independen
INS	= Kepemilikan Institusional
MAN	= Kepemilikan Manajerial
SIZE	= Ukuran perusahaan
ROA	= <i>Return on Assets</i> ( Profitabilitas)

#### **3.4.4. Pengujian Hipotesis**

*Goodness of fit* merupakan nilai ukur untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t.

##### **3.4.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pada akhirnya, peneliti harus membuktikan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen melalui uji statistik F, dengan cara membandingkan antara nilai F-tabel dengan F- hitung hasil *run* regresi yang dilakukan.

Model dapat diterima dan layak digunakan untuk menjelaskan ETR apabila nilai F-tabel < F-hitung. Nilai signifikansi yang harus dimiliki variabel independen sebesar <0,05 untuk dapat dikatakan sebagai faktor yang memengaruhi nilai ETR dapat dilanjutkan dengan pengujian statistik t (Ghozali, 2006).

##### **3.4.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji model untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen disebut sebagai koefisien determinasi ( $R^2$ ), di mana nilai yang dimiliki adalah antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan sangat terbatas apabila nilai koefisien determinasi yang lebih kecil, sedangkan jika nilai yang dihasilkan mendekati 1 (satu) dapat dikatakan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hasil yang bias terhadap jumlah variabel independen setelah dimasukkan ke dalam model merupakan salah satu kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien

determinasi. Sehingga, banyak disarankan untuk menggunakan nilai adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Meskipun, pada kenyataan nilai adjusted R2 dapat bernilai negatif saat yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2006). Apabila dalam pengujian empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol (Gujarati, 2003).

#### **3.4.4.3. Uji t (parsial)**

Uji t akan dilakukan untuk tahap pengujian hipotesis, sehingga dapat menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel, sebaliknya hipotesis dikatakan tidak didukung apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel. Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel, dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai  $t > 0,05$  maka hipotesis tidak didukung dan sebaliknya jika  $t < 0,05$  maka hipotesis didukung (Ghozali, 2006).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 hingga 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, terdapat laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional sebanyak 666 perusahaan. Sedangkan laporan keuangan perusahaan yang lain menunjukkan adanya kepemilikan saham institusional, selanjutnya 72 perusahaan tersebut yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Selengkapny rincian penentuan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2011 – 2016 (6 tahun)	831
2	Perusahaan <i>delisting</i> selama periode pengamatan tahun 2011 – 2016	(54)
3	Perusahaan tersebut sebagian sahamnya tidak dimiliki oleh institusi selama periode pengamatan	(666)
Total sampel penelitian		72

*Sumber : Hasil olah data 2019*

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Gambaran secara umum tentang informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami dapat dijelaskan melalui hasil dari nilai statistik deskriptif. Nilai dari rata-rata, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dapat tergambar

statistik deskriptif (Ghozali, 2006). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate (ETR)*, kepemilikan keluarga (KLG), dewan komisaris independen (IND), kepemilikan institusional (INS), kepemilikan manajerial (MAN), size (SIZE), dan profitabilitas (ROA). Berikut Tabel 4.2 menyajikan hasil uji analisis deskriptif.

**Tabel 1.2. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	72	-4.3305	2.2996	0.1499	0.6569
KLG	72	0	1	0.5000	0.5040
IND	72	0.0000	0.8000	0.3535	0.1455
INS	72	0.0023	0.9565	0.6163	0.1659
MAN	72	0.0000	0.5770	0.0613	0.0971
SIZE	72	25.3084	33.1988	28.7243	2.2499
ROA	72	-0.0419	0.3961	0.1092	0.0914
Valid N (listwise)	72				

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 72 sampel dengan 7 variabel penelitian (*effective tax rate*, kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas). Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dari pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *effective tax rate (ETR)* diukur dengan membandingkan antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, di mana perusahaan dengan nilai ETR terendah adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk sebesar -0,4431 dan nilai tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

sebesar 2,2996. Hasil deskriptif variabel *effective tax rate (ETR)*, menunjukkan rata-rata sebesar 0,1499. Hal ini berarti bahwa pajak yang dibebankan perusahaan sampel rata-rata sebesar 14,98% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel.

2. Variabel kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu bernilai 1 jika memiliki proporsi kepemilikan keluarga, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Hasil deskriptif variabel kepemilikan keluarga, menunjukkan rata-rata sebesar 0,5000. Hal ini berarti bahwa 50% perusahaan sampel memiliki kepemilikan saham oleh keluarga.
3. Variabel proporsi dewan komisaris independen diukur dengan melihat proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, di mana perusahaan dengan nilai terendah proporsi dewan komisaris terendah adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk sebesar 0 dan nilai tertinggi adalah PT. Astra International Tbk sebesar 0,8000. Hasil deskriptif variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan rata-rata sebesar 0,3535. Hal ini berarti proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan rata-rata sebesar 35,35% dari total jumlah kepemilikan dewan komisaris dalam perusahaan sampel.
4. Variabel kepemilikan saham institusional diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki institusional dalam jumlah saham yang ada, di mana perusahaan dengan nilai kepemilikan institusi terendah adalah PT. Lion Metal Works Tbk sebesar 0,0023 dan nilai tertinggi adalah PT. Astra Otoparts Tbk sebesar 0,9565. Hasil deskriptif kepemilikan institusional, menunjukkan rata-rata sebesar

0,6163. Hal ini berarti bahwa 50% dari total kepemilikan saham perusahaan sampel dimiliki oleh institusi.

5. Variabel kepemilikan saham manajerial diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki manajemen dalam jumlah saham yang ada, di mana perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerial terendah adalah PT. Astra Otoparts Tbk sebesar 0,00 dan nilai tertinggi adalah PT. Lion Metal Works Tbk sebesar 0,5770. Hasil deskriptif kepemilikan manajerial, menunjukkan rata-rata sebesar 0,0614. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial yang rendah karena kurang dari 10%.
6. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, di mana perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. Lionmesh Prima Tbk sebesar 25,3084 dan nilai tertinggi adalah PT. Astra International Tbk sebesar 33,1988. Hasil deskriptif ukuran perusahaan, menunjukkan rata-rata sebesar 28,7243. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan sebesar 28,7243.
7. Variabel profitabilitas dinilai menggunakan rasio return on assets (ROA). ROA diukur dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak terhadap total aset, di mana perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk sebesar -0,0419 dan nilai tertinggi adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara sebesar 0,3961. Hasil deskriptif profitabilitas perusahaan, menunjukkan rata-rata sebesar 0,1092. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki profitabilitas sebesar 10,91%.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak perlu dilakukan pengujian normalitas (Gujarati, 2003). Uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Data residual terdistribusi dengan normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05. Sedangkan data *residual* terdistribusi tidak normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka (Ghozali, 2006). Hasil data uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas awal setelah mengeluarkan outlier**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08853413
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.097
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil pengujian normalitas setelah mengeluarkan outlier dengan uji Kolmogorov-Sminov menghasilkan nilai  $0,373 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua model sudah terdistribusi dengan normal, karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) akan mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. Sedangkan, Nilai untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat menggunakan nilai *tolerance*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan  $VIF > 10$  umumnya menjadi batasan yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah (Ghozali, 2006). Hasil data uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	.481	.228	.039		
1 X1_KLG	.047	.025	.063	.812	1.232
X2_IND	.344	.096	.001	.678	1.475
X3_INS	-.181	.103	.086	.428	2.337
X4_MAN	-.098	.203	.630	.319	3.134
C1_SIZE	-.009	.007	.239	.478	2.091
C2_ROA	-.350	.135	.012	.847	1.180

Sumber : SPSS,2019

Berdasarkan pada tabel di atas, pada hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variance*

*Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) disebut sebagai uji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Hasil data uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.206	.0927862	1.986

Sumber : SPSS, 2019

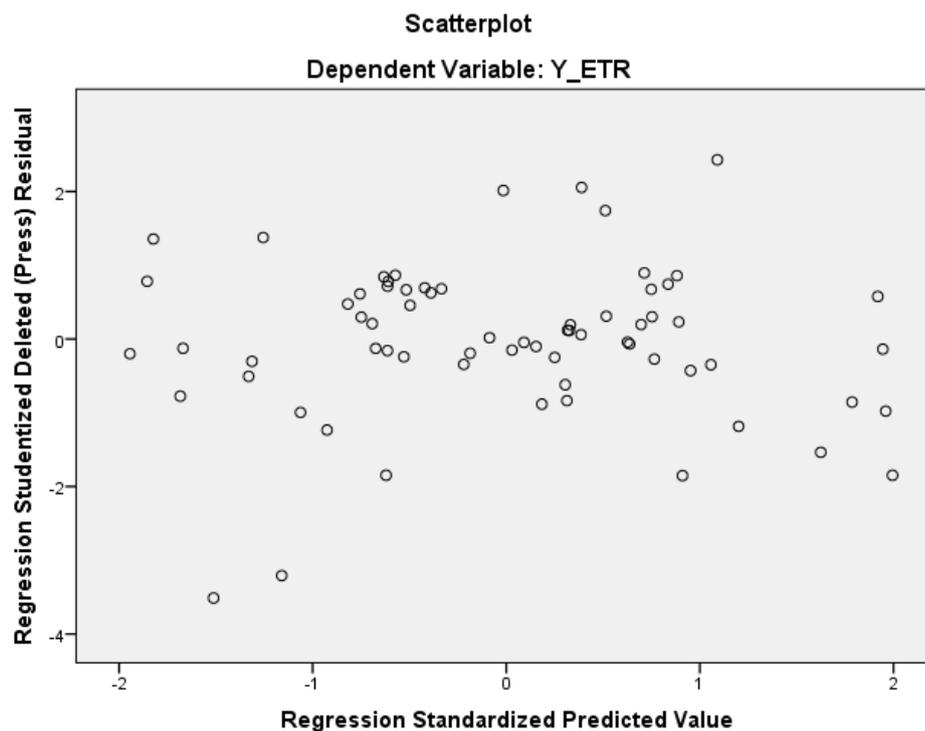
Berdasarkan dari tabel di atas, pada hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 1,986. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 68 ( $n$ ), jumlah variabel independen 4 dan variabel kontrol 2 ( $k=6$ ). Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,802 dan kurang dari  $4-1,802$  ( $4-DU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu pengujian terhadap model regresi untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat

penyebaran data disebut sebagai pengujian heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan kondisi di mana *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, sedangkan jika hasil yang didapatkan berbeda maka disebut sebagai Heteroskedastisitas. Dalam sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)..

Gambaran plot antara nilai prediksi variabel independen (ZKLG) dengan residual (SRESID) merupakan langkah untuk menilai pengujian ini. Hasil uji *scatter plot* dapat dilihat dalam Gambar 4.1.



**Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu dan tidak ada pola tertentu seperti titik-

titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel *analysis of variance* (ANOVA), yang dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	.202	6	.034	3.901	.002 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	.525	61	.009		
	Total	.727	67			

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### 4.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji model untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen disebut sebagai koefisien determinasi ( $R^2$ ), di mana nilai yang dimiliki adalah antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan sangat terbatas apabila nilai koefisien determinasi yang lebih kecil, sedangkan jika nilai yang dihasilkan mendekati 1 (satu)

dapat dikatakan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.206	.0927862	1.986

Sumber : SPSS, 2019

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang terlihat pada tabel di atas mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,206 atau 20,6% ini berarti bahwa kemampuan variabel penjelas yaitu kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *Effective Tax Rate* sebesar 20,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,4% (100%-20,6%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penjelas atau variabel independen di atas.

#### 4.4.3. Uji t (parsial)

Uji t akan dilakukan untuk tahap pengujian hipotesis, sehingga dapat menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Deskripsi	B	T	Sig.	Keterangan
H <sub>1</sub> (+)	KLG → ETR	.047	1.896	.063	Tidak didukung
H <sub>2</sub> (+)	IND → ETR	.344	3.577	.001	Didukung
H <sub>3</sub> (+)	INS → ETR	-.181	-1.748	.086	Tidak didukung
H <sub>4</sub> (+)	MAN → ETR	-.098	-.484	.630	Tidak didukung
Variabel Kontrol					
C <sub>1</sub> SIZE	SIZE	-.009	-1.190	.239	Tidak berpengaruh signifikan
C <sub>2</sub> ROA	ROA	-.350	-2.589	.012	Berpengaruh signifikan
Constant = 0.481					

Sumber : SPSS, 2019

Singkatan : KLG = kepemilikan keluarga, IND = dewan komisaris independen, INS = kepemilikan institusional, MAN = kepemilikan manajerial, SIZE = ukuran perusahaan, ROA = *Return on Assets* ( Profitabilitas).

Hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0.481 + 0.047KLG + 0.344IND - 0.181INS - 0.098MAN - 0.009SIZE - 0.350ROA$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan keluarga dan dewan komisaris independen memiliki koefisien positif, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, size dan ROA memiliki koefisien negatif. Hasil analisis regresi berganda di atas menunjukkan terdapat satu variabel yang signifikan yaitu dewan komisaris independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,005$ .

## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *effective tax rate*

Salah satu yang memiliki suara terkuat dalam perusahaan adalah pemilik saham keluarga (Anderson, Mansi, dan Reeb, 2003). Karakter pertama, adanya kepedulian yang lebih tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup lebih lama. Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi bagian terpenting dibandingkan dengan nilai pemegang saham (*shareholder value*). Karakteristik kedua, reputasi keluarga dan perusahaan adalah hal yang sangat mereka jaga. Hal tersebut terkait dampak ekonomi di masa mendatang yang timbul dari adanya reputasi perusahaan yang baik.

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel kepemilikan keluarga (KLG) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,063. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,063 > 0,05$ ) dengan arah koefisiensi positif, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan adanya tarif pajak efektif (*effective tax rate*), sehingga H1 tidak didukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Oktavia dan Hananto, 2018; Utami dan Setyawan, 2015 dan Hidayanti dan Laksito, 2013). Pemilik pada perusahaan keluarga di Indonesia belum dapat sepenuhnya menggunakan kekuasaan untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak. Menurut Fatharani (2012), hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya hubungan signifikan antara kepemilikan keluarga terhadap perusahaan di Indonesia. Hidayanti dan Diyanti (2018) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Sari dan Martani (2010) dalam penelitiannya juga tidak mampu menemukan hubungan yang signifikan antara variabel kepemilikan keluarga dengan agresivitas

pajak yang diproksikan dengan nilai *effective tax rate*. Namun, dalam penelitiannya mampu mengindikasikan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia berpotensi lebih tinggi untuk melakukan agresivitas pajak dibandingkan perusahaan non-keluarga.

Hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa tindakan pajak agresif masih memungkinkan dilakukan oleh perusahaan keluarga. Menurut Hidayanti dan Laksito (2013) keputusan manajemen dalam melakukan tindakan pajak agresif tidak dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah kepemilikan keluarga karena sebagian besar perusahaan memiliki jumlah kepemilikan keluarga yang relatif seragam.

Selain itu, perusahaan mungkin lebih baik menghindari kemungkinan rugi karena turunnya harga saham perusahaan, rusaknya reputasi perusahaan ataupun kemungkinan terkena sanksi/denda dari petugas pajak. Perusahaan akan berusaha mendapatkan keuntungan dari penghematan pajak di Indonesia

Budaya bisnis dan budaya pemeriksaan pajak di Indonesia sangat memengaruhi fenomena tersebut. Seperti yang dikatakan Cule dan Fulton (2009), terdapat kondisi yang dianggap biasa saja walaupun termasuk korupsi dan tindak kecurangan, sehingga tindakan tersebut dapat diterima dan biaya atas tindakan tersebut akan semakin rendah.

Hasil pengujian tersebut dapat menjadi perhatian bagi pemerintah, dalam hal ini khususnya Direktorat Jenderal Pajak. Petugas pemeriksa pajak yang akan melakukan pemeriksaan pajak sebuah perusahaan dapat memberikan perhatian lebih kepada perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh keluarga karena berdasar hasil penelitian mengindikasikan bahwa tindakan pajak agresif masih mungkin dilakukan oleh perusahaan keluarga.

#### 4.5.2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *effective tax rate*

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan tersebut. Kehadiran komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan terhadap kinerja direksi dan dapat berpengaruh terhadap manajemen dan rasio ETR suatu perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel proporsi dewan komisaris independen (IND) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,01. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,01 < 0,05$ ) dengan arah koefisiensi positif, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan adanya tarif pajak efektif (*effective tax rate*), sehingga H2 didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin besar pula nilai tarif pajak efektif sebuah perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Wulandari dan Septiari (2015) yang menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dalam menentukan penentuan perencanaan pajak. Priyadi dan Fariani (2016) juga mendapatkan hasil yang sama, di mana proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

Namun, hal tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Zulaikha dan Hanum (2010) menyatakan dengan adanya komisaris independen independen maka dalam setiap perumusan strategi perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris beserta

manajemen perusahaan dan para stakeholder akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan tarif pajak efektif perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pihak investor luar yang akan menanamkan sahamnya. Karena semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka akan semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan tersebut yang berarti rendahnya tingkat agresivitas pajak.

#### **4.5.3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate***

Menurut Listyani (2003), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel kepemilikan institusional (INS) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,86. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,86 > 0,05$ ) dengan arah koefisiensi negatif, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan adanya tarif pajak efektif (*effective tax rate*), sehingga H3 tidak didukung.

Tidak didukungnya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional kurang dapat mengontrol tingkat agresivitas pajak yang dapat menekan nilai *effective tax rate*. Hal tersebut mungkin dikarenakan pada dasarnya pihak dari institusi lebih melihat seberapa jauh manajemen taat dalam menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sabli dan Noor (2012) dan Putri dan Lautani (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan *effective tax rate*.

Hal tersebut mungkin dikarenakan kegiatan perencanaan yang baik oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh adanya kepemilikan institusional. Zulaikha dan Hanum (2013) juga mendapatkan hasil yang sama di mana tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan *effective tax rate*. Hal tersebut mungkin dikarenakan pada dasarnya pihak dari institusi lebih melihat seberapa jauh manajemen taat dalam menghasilkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan karena lemahnya kontrol atas perencanaan pajak dalam perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya transparansi informasi terhadap pihak luar. Sehingga masih dibutuhkan peran dari pihak eksternal untuk menilai tarif pajak efektif sebuah perusahaan.

#### **4.5.4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate***

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal (Schroeder, dkk, 2014).

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel kepemilikan manajerial (MAN) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,630. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,630 > 0,05$ ) dengan arah koefisiensi negatif, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan adanya tarif pajak efektif (*effective tax rate*), sehingga H4 tidak didukung.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Wulandari dan Septiari (2015) dan Putri dan Lautania (2016) yang menjelaskan bahwa adanya kepemilikan

manajerial dalam saham perusahaan tidak memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut mungkin dikarenakan kecilnya jumlah proporsi saham yang dimiliki manajemen. Sehingga perannya tidak terlalu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan Boussaidi dan Hamed (2015), menemukan bahwa kegiatan penentuan pengukuran perencanaan pajak dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan saham manajerial. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap penetapan kebijakan *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pihak investor luar yang akan menanamkan sahamnya. Karena semakin adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum dapat mengontrol perusahaan dalam merencanakan pajak. Walaupun ada kepemilikan saham oleh pihak manajemen, masih mengindikasikan kemungkinan adanya penghindaran pajak oleh perusahaan.

#### **4.5.5. Variabel Kontrol**

##### **4.5.5.1 . Pengaruh *Size* terhadap *effective tax rate***

Penelitian Zimmerman (1983) menjelaskan tingginya jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan, sehingga semakin tinggi laba perusahaan akan menghasilkan tarif pajak efektif yang lebih besar juga. Richardson dan Lanis (2007) memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan tabel hipotesis yang dilakukan pada variabel kontrol yaitu *size* yang diukur menggunakan nilai logaritma natural total aset menunjukkan bahwa *size* perusahaan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,239. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $(0,239 > 0,05)$  dengan arah koefisiensi negatif,

maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan adanya tarif pajak efektif (*effective tax rate*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Nuraini, Widyawati, dan Susilowati (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Suatu skala untuk dapat mengategorikan besar kecilnya perusahaan dapat dengan melihat besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diartikan. Publik pasti akan menyorot perusahaan besar maupun perusahaan yang kecil terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga fiskus lebih tertarik untuk menilai perusahaan terkait pajak sesuai aturan yang berlaku.

Penelitian Nurfadilah, Heny dan Hastari (2016) juga mendukung penelitian ini. Menurut penelitian tersebut berapapun besarnya pajak yang dibayarkan sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan.

#### **4.5.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *effective tax rate***

Berdasarkan penelitian Hanum dan Zulaikha (2013), profitabilitas akan dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini. Sehingga hasilnya tidak akan memengaruhi variabel dependen, yaitu *effective tax rate*.

Operasional perusahaan akan mempengaruhi ETR. ETR merupakan rasio dari insentif pajak terhadap penghasilan sebelum pajak, di mana insentif tersebut yang menyebabkan perbedaan antara penghasilan menurut perusahaan dengan penghasilan menurut pajak. Sehingga menggunakan ROA untuk mengontrol perubahan dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan tabel hipotesis yang dilakukan pada variabel kontrol yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan nilai ROA menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,012. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,012 < 0,05$ ) dengan arah koefisiensi negatif, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan adanya tarif pajak efektif (*effective tax rate*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Noor, Fadzilah, dan Marzuki (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate*. Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas dalam perusahaan maka akan menurunkan nilai tarif pajak efektif untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan penghindaran pajak..

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari masing-masing variabel kepemilikan keluarga, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate* dengan variabel kontrol *size* dan profitabilitas. Berdasarkan pengujian terhadap 6 (enam) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga yang diukur menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.
2. Proporsi dewan komisaris independen yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*.
3. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan rasio jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap jumlah saham perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.
4. Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.
5. *Size* perusahaan yang diproksikan dengan total aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

6. Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan rasio *return on assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

## **5.2. Kontribusi dan Implikasi**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari masing-masing terhadap tarif pajak efektif dengan variabel kontrol *size* dan profitabilitas. Berdasarkan pengujian terhadap 4 (empat) variabel, maka dapat disimpulkan bahwa hanya proporsi dewan komisaris independen yang didukung. Hasil pengujian terhadap kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial belum dapat mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemilik pada perusahaan keluarga di Indonesia belum dapat sepenuhnya menggunakan kekuasaan untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak. Menurut Fatharani (2012), hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya hubungan signifikan antara kepemilikan keluarga terhadap perusahaan di Indonesia. Hasil yang tidak signifikan atas pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional mungkin dikarenakan pada dasarnya pihak dari institusi lebih melihat seberapa jauh manajemen taat dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate* dapat disebabkan karena kecilnya jumlah proporsi saham manajemen dalam perusahaan.

Secara umum, hasil penelitian ini belum mampu memberikan bukti yang kuat atas seluruh hipotesis yang telah dirumuskan, namun telah memberikan gambaran awal tentang adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap tarif pajak efektif suatu perusahaan. Sehingga pihak investor dapat lebih berhati-hati untuk menilai sistem perencanaan pajak dalam perusahaan yang minim proporsi dewan komisaris independen

atau bahkan tidak memiliki dewan komisaris independen. Karena semakin tinggi proporsi dewan komisaris, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### **5.3. Keterbatasan dan Saran**

Sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan sektor manufaktur saja dan hanya direntang 6 tahun dan bukan data terkini sehingga obyek penelitiannya masih terbatas hanya pada perusahaan tertentu saja dan kurang *update*. Selain itu, adanya kriteria yang mengharuskan setiap sampel memiliki kepemilikan manajerial membuat jumlah sampel yang digunakan menjadi sedikit. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen saja sehingga perlu menambah variabel agar dapat dijadikan referensi lain untuk praktik manajemen pajak.

Penelitian ini akan lebih baik jika menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas dan metode pengamatan yang lebih panjang sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan akan trend yang memengaruhi tarif pajak efektif sebuah perusahaan. Sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih *representative*. Pihak perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih berhati-hati dalam merencanakan pajak supaya dapat mengontrol tingkat agresivitas pajak yang dapat digunakan pihak investor untuk menilai dan membandingkannya dengan perusahaan lain.

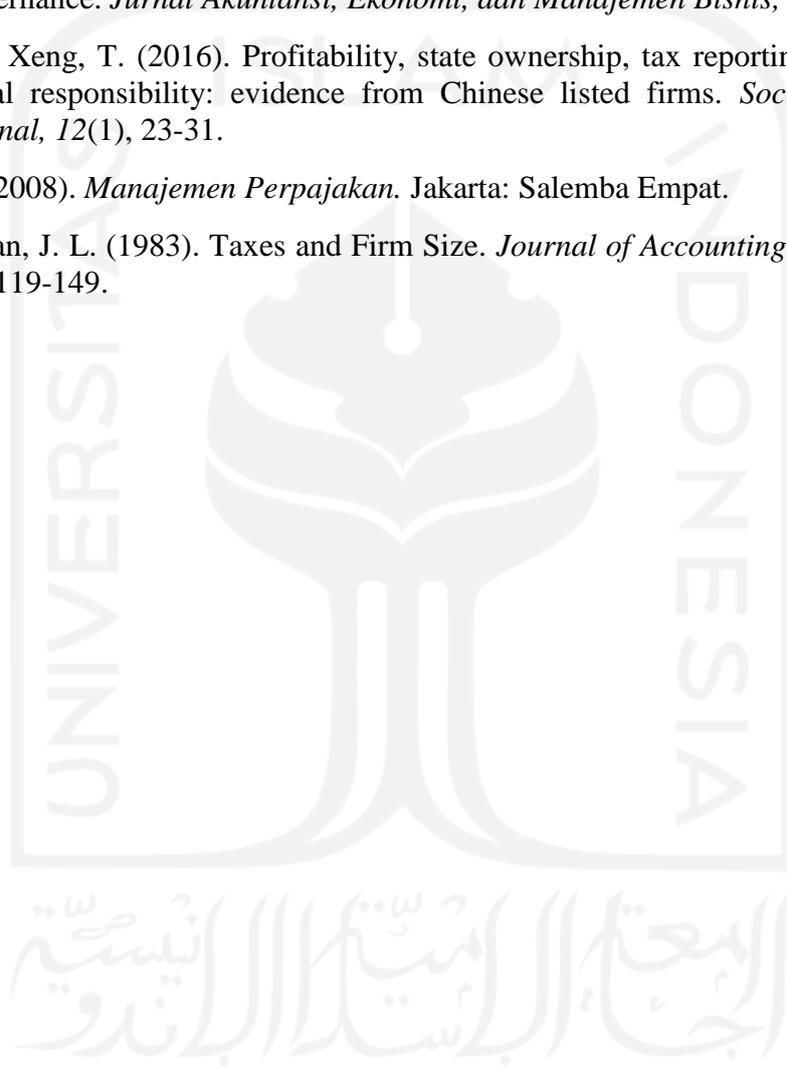
## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris dan Transparasi: Teori Keagenan atau Stewardship? *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1), 1-12.
- Adhikari, A., Derashid, C., & Hao, Z. (2006). Public policy, political connections, and effective tax rates: Longitudinal evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(5), 574-595.
- Ain, Q., Subardjo, & Anang. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tarif Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(12).
- Anderson, R., C., & Reeb., D. M. (2003). Founding family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *The journal of finance*, 58(3): 1301-1328.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Ariawan , I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 183-1859.
- Armstrong, C. S., & Blouin, J. L. (2011). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1-2), 391-411.
- Bartov, E. (1993). The timing of asset sales and earnings manipulation. *Accounting Review*, 68(4), 840-855.
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context. *Asian Economic and Social Society*, 5(1), 1-12.
- Ceedy, J., & Gemmell, N. (2017). Effective tax rates and the user cost of capital when interest rates are. *Economics Letters*, 156, 82-87.
- Chen, S., Chen , X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Joiurnal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Devereux, M. P., & Griffith, R. (2003). Evaluating Tax Policy for Location Decision. *International Tax and Public Finance*, 10, 107-126.
- Djankov, S., Ganser, T., Mcliesh, C., Ramalho, R., & Shleifer, A. (2010). The Effect of Corporate Taxes on Investment and Entrepreneurship. *American Economic Journal*, 2, 21-64.
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-20

- Frank, M.M., Lynch, J.L. & Rego, S.O. (2009). Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies? *The Accounting Review*, 84 (2), 467-496.
- Frank, M.M., Lynch, J.L. & Rego, S.O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Fullerton, D. (1984). Which Effective Tax Rate? *National Tax Journal*, 37(1), 23-41.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1-34.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-10.
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-12.
- Jaafar, A., & Thronton, J. (2015). Tax Havens and Effective Tax Rates: An Analysis of Private versus Public European Firms. *The International Journal of Accounting*, 50(4), 435-457.
- Karayan, J. E., & Swenson, C. W. (2007). *Strategic Business Tax Planning*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 170-177.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). Shareholder Investment Horizons and Tax Aggressiveness. (pp. 1-46). University of Missouri-Columbia.
- Listyani, T. T. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal MAKSI*, 3(1), 98-114.
- Murphy, K. (2003). Aggressive tax planning: Differentiating those playing the game from those who don't. *Journal of Economic Psychology*, 25(2004), 307-329.
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-16.
- Noor, R. M., M, N. S., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189-193.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 (Penyesuaian 2018) *Akuntansi atas Pajak Penghasilan (PPH)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Roifah, N. (2015). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate : Dimoderasi oleh Profitability. *Jom FEKON*, 2(2), 1-13.
- Schroeder, R. G., Cathey, J. M., & Clark, M. W. (2001). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text Reading and Cases 7th Edition* (7th ed.). Wiley.
- Slemrod, J. (2004). The Economics of Corporate Tax Selfishness. *National Tax Journal*, 57(4), 877-899.
- Steijvers, T., & Niskanen, M. (2014). Tax aggressiveness in private family firms: An agency perspective. *Journal of Family Business Strategy*, 5(2014), 347-357.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba, terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167-177.
- Suyanto. (2013). Perilaku Earning Management di sekitar Perubahan Tarif pajak Tahun 2008. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42-51.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Pajak Penghasilan. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008. Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). 16 Mei 2020. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020. Jakarta.
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *2nd Conference in Business, Accounting, and Management*, 2(1), 413-421.
- Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1-38.
- Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1).

- Winsen, J. K. (2005). Personal taxes, shareholder, valuation of riskless corporate taxable cash flows, and management investment decision . *International Journal of Managerial Finance*, 1(2), 123-136.
- Wira Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan TERhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555-1583.
- Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 177-183.
- Xu, B., & Xeng, T. (2016). Profitability, state ownership, tax reporting and corporate social responsibility: evidence from Chinese listed firms. *Social Responsibility Journal*, 12(1), 23-31.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerman, J. L. (1983). Taxes and Firm Size. *Journal of Accounting and Economics*, (5): 119-149.



## LAMPIRAN 1

### Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2011-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
9	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
11	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
12	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk



## LAMPIRAN 2

### Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2011

Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tarif Pajak Efektif
ALMI	12.927.134.616	67.710.635.189	0,19
ASII	4.697.000.000.000	25.774.000.000.000	0,18
AUTO	153.500.000.000	1.255.083.000.000	0,12
BRNA	14.377.319.000	58.173.783.000	0,25
DPNS	-878.165.641	-7.519.876.119	0,12
GGRM	1.656.869.000.000	6.614.971.000.000	0,25
INDF	14.607.716.000.000	6.352.389.000.000	2,3
KBLM	6.449.254.176	25.452.216.803	0,25
LION	14.659.467.466	67.194.615.167	0,22
LMSH	4.250.299.434	15.147.641.116	0,28
SMSM	60.337.544.674	279.598.030.634	0,22
TCID	20.103.933.205	190.142.752.846	0,11

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2012

Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tarif Pajak Efektif
ALMI	-11.332.266.000	2.616.875.063	-4,33
ASII	5.156.000.000.000	12.916.000.000.000	0,40
AUTO	127.454.000.000	1.263.368.000.000	0,10
BRNA	25.535.802.000	80.032.092.000	0,32
DPNS	5.049.230.061	25.657.760.096	0,20
GGRM	1.461.935.000.000	5.530.646.000.000	0,26
INDF	1.530.954.000.000	6.316.960.000.000	0,24
KBLM	8.172.531.234	32.005.609.712	0,26
LION	18.278.323.727	103.652.045.381	0,18
LMSH	3.788.102.398	45.070.617.424	0,08
SMSM	82.758.261.106	369.687.759.532	0,22
TCID	52.889.300.559	203.263.152.528	0,26

#### LAMPIRAN 4

#### Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2013

Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tarif Pajak Efektif
ALMI	-3.179.681.857	22.939.050.450	-0,14
ASII	5.226.000.000.000	27.523.000.000.000	0,19
AUTO	210.589.000.000	1.210.355.000.000	0,17
BRNA	4.087.294.000	-8.132.127.000	-0,50
DPNS	20.509.600.140	87.322.830.461	0,23
GGRM	1.552.272.000.000	5.936.204.000.000	0,26
INDF	1.176.600.000.000	4.000.751.000.000	0,29
KBLM	2.993.053.470	10.671.148.829	0,28
LION	20.265.714.260	85.027.065.076	0,24
LMSH	5.054.792.013	19.437.691.207	0,26
SMSM	14.478.000.000	461.143.000.000	0,03
TCID	58.149.236.079	218.297.701.912	0,27

## LAMPIRAN 5

### Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2014

Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tarif Pajak Efektif
ALMI	255.281.738	3.919.718.495	0,07
ASII	4.927.000.000.000	27.058.000.000.000	0,18
AUTO	136.954.000.000	1.091.040.000.000	0,13
BRNA	17.794.581.000	74.766.728.000	0,24
DPNS	2.666.140.398	17.194.970.495	0,16
GGRM	1.822.046.000.000	7.254.713.000.000	0,25
INDF	1.855.939.000.000	6.340.185.000.000	0,29
KBLM	6.871.966.432	27.370.807.811	0,25
LION	13.863.444.789	62.576.422.459	0,22
LMSH	3.671.006.094	11.276.097.270	0,33
SMSM	119.902.000.000	542.028.000.000	0,22
TCID	65.619.186.288	241.447.832.720	0,27

## LAMPIRAN 6

### Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2015

Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tarif Pajak Efektif
ALMI	-20.263.542.471	-73.877.448.238	0,27
ASII	4.017.000.000.000	19.630.000.000.000	0,20
AUTO	110.895.000.000	433.596.000.000	0,26
BRNA	4.732.183.000	-2.427.389.000	-1,95
DPNS	1.972.849.888	11.832.026.060	0,17
GGRM	2.182.441.000.000	8.635.275.000.000	0,25
INDF	1.730.371.000.000	4.962.084.000.000	0,35
KBLM	8.712.277.887	21.472.643.499	0,41
LION	12.433.164.026	58.451.801.513	0,21
LMSH	1.862.729.485	3.807.172.880	0,49
SMSM	122.410.000.000	583.717.000.000	0,21
TCID	38.647.669.480	583.121.947.494	0,07

## LAMPIRAN 7

### Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2016

Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tarif Pajak Efektif
ALMI	8.890.501.302	-91.041.353.107	-0,10
ASII	3.951.000.000.000	22.253.000.000.000	0,18
AUTO	165.486.000.000	648.907.000.000	0,26
BRNA	7.793.268.000	20.458.245.000	0,38
DPNS	2.278.665.403	12.288.056.506	0,19
GGRM	2.258.454.000.000	8.931.136.000.000	0,25
INDF	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,34
KBLM	14.689.067.757	34.528.844.006	0,43
LION	12.325.977.643	54.671.394.698	0,23
LMSH	3.171.213.831	9.424.028.642	0,34
SMSM	156.016.000.000	658.208.000.000	0,24
TCID	59.416.261.296	221.475.857.643	0,27

## LAMPIRAN 8

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Keluarga Tahun 2011 – 2016

Kode Perusahaan	Nilai 1 = memiliki kepemilikan keluarga 0 = tidak memiliki kepemilikan keluarga
ALMI	1
ASII	0
AUTO	0
BRNA	1
DPNS	0
GGRM	1
INDF	1
KBLM	1
LION	0
LMSH	0
SMSM	1
TCID	0

## LAMPIRAN 9

### Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2011

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
ALMI	0	0	0,00
ASII	5	11	0,45
AUTO	4	10	0,40
BRNA	2	4	0,50
DPNS	1	3	0,33
GGRM	3	4	0,75
INDF	3	9	0,33
KBLM	1	3	0,33
LION	1	2	0,50
LMSH	1	3	0,33
SMSM	1	3	0,33
TCID	1	4	0,25

UNIVERSITAS  
INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاستدرا الأندونيسية

## LAMPIRAN 10

### Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2012

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
ALMI	0	0	0,00
ASII	5	12	0,42
AUTO	3	9	0,33
BRNA	2	4	0,50
DPNS	1	3	0,33
GGRM	1	3	0,33
INDF	3	8	0,38
KBLM	1	3	0,33
LION	1	3	0,33
LMSH	1	3	0,33
SMSM	1	3	0,33
TCID	2	5	0,40



## LAMPIRAN 11

### Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2013

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
ALMI	0	0	0,00
ASII	3	4	0,75
AUTO	5	11	0,45
BRNA	1	3	0,33
DPNS	1	3	0,33
GGRM	1	3	0,33
INDF	3	8	0,38
KBLM	1	3	0,33
LION	1	3	0,33
LMSH	1	3	0,33
SMSM	1	3	0,33
TCID	2	5	0,40



## LAMPIRAN 12

### Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
ALMI	0	0	0,00
ASII	4	5	0,80
AUTO	3	10	0,30
BRNA	1	3	0,33
DPNS	1	3	0,33
GGRM	2	4	0,50
INDF	3	8	0,38
KBLM	1	3	0,33
LION	1	3	0,33
LMSH	1	3	0,33
SMSM	1	3	0,33
TCID	2	5	0,40



### LAMPIRAN 13

#### Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
ALMI	0	0	0,00
ASII	4	12	0,33
AUTO	3	8	0,38
BRNA	1	3	0,33
DPNS	1	3	0,33
GGRM	2	4	0,50
INDF	3	8	0,38
KBLM	1	3	0,33
LION	1	3	0,33
LMSH	1	3	0,33
SMSM	1	3	0,33
TCID	3	6	0,50



## LAMPIRAN 14

### Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
ALMI	0	0	0,00
ASII	4	12	0,33
AUTO	3	8	0,38
BRNA	2	4	0,50
DPNS	1	3	0,33
GGRM	2	4	0,50
INDF	3	8	0,38
KBLM	1	3	0,33
LION	1	3	0,33
LMSH	1	3	0,33
SMSM	1	3	0,33
TCID	2	5	0,40



## LAMPIRAN 15

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2011

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Institusional
ALMI	83,839%
ASII	50,115%
AUTO	95,654%
BRNA	60,737%
DPNS	59,812%
GGRM	75,547%
INDF	50,067%
KBLM	68,473%
LION	57,698%
LMSH	32,216%
SMSM	54,813%
TCID	73,774%

## LAMPIRAN 16

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2012

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Saham yang dimiliki Institusional</b>
ALMI	83,843%
ASII	50,115%
AUTO	95,650%
BRNA	51,420%
DPNS	59,670%
GGRM	75,550%
INDF	50,070%
KBLM	68,480%
LION	57,700%
LMSH	32,220%
SMSM	58,130%
TCID	73,774%

## LAMPIRAN 17

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2013

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Saham yang dimiliki Institusional</b>
ALMI	75,970%
ASII	50,110%
AUTO	80,000%
BRNA	51,420%
DPNS	59,610%
GGRM	75,550%
INDF	50,070%
KBLM	74,080%
LION	57,700%
LMSH	32,220%
SMSM	58,130%
TCID	73,774%

## LAMPIRAN 18

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Saham yang dimiliki Institusional</b>
ALMI	82,120%
ASII	50,110%
AUTO	80,000%
BRNA	51,420%
DPNS	59,640%
GGRM	75,550%
INDF	50,070%
KBLM	58,030%
LION	57,700%
LMSH	32,220%
SMSM	58,130%
TCID	73,774%

## LAMPIRAN 19

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Jumlah Saham yang dimiliki Institusional</b>
ALMI	76,484%
ASII	50,110%
AUTO	80,000%
BRNA	62,536%
DPNS	59,867%
GGRM	75,550%
INDF	50,070%
KBLM	76,300%
LION	57,700%
LMSH	32,220%
SMSM	58,130%
TCID	73,774%

## LAMPIRAN 20

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2016

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Institusional
ALMI	76,484%
ASII	50,110%
AUTO	80,000%
BRNA	64,974%
DPNS	59,867%
GGRM	75,547%
INDF	50,070%
KBLM	76,170%
LION	57,700%
LMSH	32,220%
SMSM	58,130%
TCID	73,774%

## LAMPIRAN 21

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2011

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial
ALMI	1,604%
ASII	0,036%
AUTO	0,077%
BRNA	10,509%
DPNS	5,712%
GGRM	0,854%
INDF	0,052%
KBLM	15,336%
LION	0,235%
LMSH	25,620%
SMSM	5,699%
TCID	0,142%

## LAMPIRAN 22

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2012

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial
ALMI	1,604%
ASII	0,036%
AUTO	0,070%
BRNA	15,880%
DPNS	11,780%
GGRM	0,920%
INDF	0,016%
KBLM	15,340%
LION	0,240%
LMSH	25,580%
SMSM	6,040%
TCID	0,142%

## LAMPIRAN 23

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2013

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial
ALMI	1,600%
ASII	0,040%
AUTO	0,060%
BRNA	14,350%
DPNS	0,279%
GGRM	0,920%
INDF	0,016%
KBLM	8,930%
LION	0,240%
LMSH	25,580%
SMSM	8,360%
TCID	0,141%

## LAMPIRAN 24

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2014

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial
ALMI	1,600%
ASII	0,040%
AUTO	0,002%
BRNA	11,680%
DPNS	5,711%
GGRM	0,920%
INDF	0,016%
KBLM	8,930%
LION	0,240%
LMSH	25,150%
SMSM	8,360%
TCID	0,142%

## LAMPIRAN 25

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2015

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial
ALMI	1,621%
ASII	0,040%
AUTO	0,000%
BRNA	10,153%
DPNS	5,711%
GGRM	0,920%
INDF	0,016%
KBLM	8,930%
LION	0,240%
LMSH	25,150%
SMSM	8,010%
TCID	0,142%

UNIVERSITAS  
INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاستدرا الأندونيسية

## LAMPIRAN 26

### Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2016

Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial
ALMI	1,621%
ASII	0,040%
AUTO	0,000%
BRNA	7,481%
DPNS	5,711%
GGRM	0,673%
INDF	0,016%
KBLM	8,930%
LION	0,240%
LMSH	23,700%
SMSM	8,010%
TCID	0,142%

## LAMPIRAN 27

### Perhitungan *SIZE* Tahun 2011

Kode Perusahaan	Total Aset (Rp)
ALMI	1.862.965.962.554
ASII	154.319.000.000.000
AUTO	6.964.227.000.000
BRNA	643.963.801.000
DPNS	172.322.620.690
GGRM	39.088.705.000.000
INDF	53.585.933.000.000
KBLM	642.954.768.386
LION	365.815.749.593
LMSH	98.019.132.648
SMSM	1.445.274.754.673
TCID	1.130.865.062.422



## LAMPIRAN 28

### Perhitungan *SIZE* Tahun 2012

Kode Perusahaan	Total Aset (Rp)
ALMI	1.881.568.513.922
ASII	38.969.000.000.000
AUTO	8.881.642.000.000
BRNA	770.383.930.000
DPNS	184.533.123.832
GGRM	41.509.325.000.000
INDF	59.389.405.000.000
KBLM	722.941.339.245
LION	433.497.042.140
LMSH	128.547.715.366
SMSM	1.556.214.342.213
TCID	1.261.572.952.461



## LAMPIRAN 29

### Perhitungan *SIZE* Tahun 2013

Kode Perusahaan	Total Aset (Rp)
ALMI	2.752.078.229.707
ASII	213.994.000.000.000
AUTO	12.484.843.000.000
BRNA	1.125.132.715.000
DPNS	256.372.669.050
GGRM	50.770.251.000.000
INDF	77.611.416.000.000
KBLM	654.296.256.935
LION	498.567.897.161
LMSH	141.697.598.705
SMSM	1.712.710.000.000
TCID	1.465.952.460.752



### LAMPIRAN 30

#### Perhitungan *SIZE* Tahun 2014

Kode Perusahaan	Total Aset (Rp)
ALMI	3.217.113.857.871
ASII	141.011.000.000.000
AUTO	14.387.588.000.000
BRNA	581.020.004.000
DPNS	268.891.042.610
GGRM	58.234.278.000.000
INDF	86.077.251.000.000
KBLM	647.249.655.440
LION	605.165.911.239
LMSH	141.034.984.628
SMSM	1.757.634.000.000
TCID	1.863.679.837.324



### LAMPIRAN 31

#### Perhitungan *SIZE* Tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>
ALMI	2.189.037.586.057
ASII	245.435.000.000.000
AUTO	14.339.110.000.000
BRNA	1.820.783.911.000
DPNS	274.483.110.371
GGRM	63.505.413.000.000
INDF	91.831.526.000.000
KBLM	654.385.717.061
LION	639.330.150.373
LMSH	133.782.751.041
SMSM	2.220.108.000.000
TCID	2.082.096.848.703



## LAMPIRAN 32

### Perhitungan *SIZE* Tahun 2016

Kode Perusahaan	Total Aset (Rp)
ALMI	2.153.030.503.531
ASII	261.855.000.000.000
AUTO	14.612.274.000.000
BRNA	2.088.696.909.000
DPNS	296.129.565.784
GGRM	62.951.634.000.000
INDF	82.174.515.000.000
KBLM	639.091.366.917
LION	685.812.995.987
LMSH	162.828.169.250
SMSM	2.254.740.000.000
TCID	2.185.101.038.101



**LAMPIRAN 33****Perhitungan Profitabilitas Tahun 2011**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/rugi bersih setelah pajak</b>	<b>Total Aset<sub>t</sub></b>	<b>Total aset<sub>t-1</sub></b>	<b>Profita bilitas</b>
<b>ALMI</b>	54.783.500.573	1.862.965.962.554	1.504.154.332.712	3%
<b>ASII</b>	21.077.000.000.000 0	154.319.000.000.000 0	112.857.000.000.000 0	16%
<b>AUTO</b>	1.101.583.000.000	6.964.227.000.000	5.858.852.000.000	17%
<b>BRNA</b>	43.796.464.000	643.963.801.000	550.907.477.000	7%
<b>DPNS</b>	-6.641.710.478	172.322.620.690	175.682.792.596	-4%
<b>GGRM</b>	4.958.102.000.000	39.088.705.000.000	30.741.679.000.000	14%
<b>INDF</b>	4.891.673.000.000	53.585.933.000.000	47.275.955.000.000	10%
<b>KBLM</b>	19.002.962.627	642.954.768.386	403.194.715.268	4%
<b>LION</b>	52.535.147.701	365.815.749.593	303.899.974.798	16%
<b>LMSH</b>	10.897.341.682	98.019.132.648	78.200.046.845	12%
<b>SMSM</b>	219.260.485.960	1.445.274.754.673	1.067.103.249.531	17%
<b>TCID</b>	140.038.819.641	1.130.865.062.422	1.047.238.440.003	13%



### LAMPIRAN 34

#### Perhitungan Profitabilitas Tahun 2012

Kode Perusahaan	Laba/rugi bersih setelah pajak	Total Aset <sub>t</sub>	Total aset <sub>t-1</sub>	Profitabilitas
ALMI	13.949.141.063	1.881.568.513.92 2	1.862.965.962.554	0,745%
ASII	11.824.000.000.0 00	38.969.000.000.0 00	154.319.000.000.0 00	12,235 %
AUTO	1.135.914.000.00 0	8.881.642.000.00 0	6.964.227.000.000	14,337 %
BRNA	54.496.290.000	770.383.930.000	643.963.801.000	7,706%
DPNS	20.608.530.035	184.533.123.832	172.322.620.690	11,550 %
GGRM	4.068.711.000.00 0	41.509.325.000.0 00	39.088.705.000.00 0	10,096 %
INDF	4.786.006.000.00 0	59.389.405.000.0 00	53.585.933.000.00 0	8,473%
KBLM	23.833.078.478	722.941.339.245	642.954.768.386	3,490%
LION	85.373.721.654	433.497.042.140	365.815.749.593	21,362 %
LMSH	41.282.515.026	128.547.715.366	98.019.132.648	36,442 %
SMSM	254.635.403.407	1.556.214.342.21 3	1.445.274.754.673	16,967 %
TCID	150.373.851.969	1.261.572.952.46 1	1.130.865.062.422	12,571 %

## LAMPIRAN 35

### Perhitungan Profitabilitas Tahun 2013

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/rugi bersih setelah pajak</b>	<b>Total Aset<sub>t</sub></b>	<b>Total aset<sub>t-1</sub></b>	<b>Profita bilitas</b>
<b>ALMI</b>	26.118.732.307	2.752.078.229.707	1.881.568.513.922	0,990%
<b>ASII</b>	22.297.000.000.000	213.994.000.000.000	38.969.000.000.000	21,760 %
<b>AUTO</b>	999.766.000.000	12.484.843.000.000	8.881.642.000.000	11,329 %
<b>BRNA</b>	-12.219.421.000	1.125.132.715.000	770.383.930.000	- 0,858%
<b>DPNS</b>	66.813.230.321	256.372.669.050	184.533.123.832	39,611 %
<b>GGRM</b>	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	41.509.325.000.000	12,866 %
<b>INDF</b>	3.416.635.000.000	77.611.416.000.000	59.389.405.000.000	5,840%
<b>KBLM</b>	7.678.095.359	654.296.256.935	722.941.339.245	1,550%
<b>LION</b>	64.761.350.816	498.567.897.161	433.497.042.140	18,245 %
<b>LMSH</b>	14.382.899.194	141.697.598.705	128.547.715.366	14,385 %
<b>SMSM</b>	338.223.000.000	1.712.710.000.000	1.556.214.342.213	28,214 %
<b>TCID</b>	160.148.465.833	1.465.952.460.752	1.261.572.952.461	16,007 %

LAMPIRAN 36

Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014

Kode Perusahaan	Laba/rugi bersih setelah pajak	Total Aset <sub>t</sub>	Total aset <sub>t-1</sub>	Profita bilitas
ALMI	3.664.436.757	3.217.113.857.871	2.752.078.229.707	0,13%
ASII	22.131.000.000.000	141.011.000.000.000	213.994.000.000.000	15,24%
AUTO	954.086.000.000	14.387.588.000.000	12.484.843.000.000	8,12%
BRNA	56.972.147.000	581.020.004.000	1.125.132.715.000	8,76%
DPNS	14.528.830.097	268.891.042.610	256.372.669.050	6,55%
GGRM	5.432.667.000.000	58.234.278.000.000	50.770.251.000.000	13,31%
INDF	5.229.489.000.000	86.077.251.000.000	77.611.416.000.000	7,75%
KBLM	20.498.841.379	647.249.655.440	654.296.256.935	4,21%
LION	48.712.977.670	605.165.911.239	498.567.897.161	11,34%
LMSH	7.605.091.176	141.034.984.628	141.697.598.705	7,98%
SMSM	421.095.000.000	1.757.634.000.000	1.712.710.000.000	31,24%
TCID	175.828.646.432	1.863.679.837.324	1.465.952.460.752	14,50%

### LAMPIRAN 37

#### Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015

Kode Perusahaan	Laba/rugi bersih setelah pajak	Total Aset <sub>t</sub>	Total aset <sub>t-1</sub>	Profita bilitas
ALMI	-53.613.905.767	2.189.037.586.057	3.217.113.857.871	-2,73%
ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	141.011.000.000.000	10,16%
AUTO	322.701.000.000	14.339.110.000.000	14.387.588.000.000	3,02%
BRNA	-7.159.572.000	1.820.783.911.000	581.020.004.000	-0,20%
DPNS	9.859.176.172	274.483.110.371	268.891.042.610	4,36%
GGRM	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	58.234.278.000.000	14,19%
INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	86.077.251.000.000	5,58%
KBLM	12.760.365.612	654.385.717.061	647.249.655.440	3,30%
LION	46.018.637.487	639.330.150.373	605.165.911.239	9,39%
LMSH	1.944.443.395	133.782.751.041	141.034.984.628	2,77%
SMSM	461.307.000.000	2.220.108.000.000	1.757.634.000.000	29,35%
TCID	544.474.278.014	2.082.096.848.703	1.863.679.837.324	29,56%

## LAMPIRAN 38

### Perhitungan Profitabilitas Tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/rugi bersih setelah pajak</b>	<b>Total Aset<sub>t</sub></b>	<b>Total aset<sub>t-1</sub></b>	<b>Profita bilitas</b>
<b>ALMI</b>	-99.931.854.409	2.153.030.503.531	2.189.037.586.057	-4,19%
<b>ASII</b>	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	245.435.000.000.000	8,77%
<b>AUTO</b>	483.421.000.000	14.612.274.000.000	14.339.110.000.000	4,48%
<b>BRNA</b>	12.664.977.000	2.088.696.909.000	1.820.783.911.000	1,05%
<b>DPNS</b>	10.009.391.103	296.129.565.784	274.483.110.371	4,31%
<b>GGRM</b>	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	63.505.413.000.000	14,13%
<b>INDF</b>	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	91.831.526.000.000	8,49%
<b>KBLM</b>	21.472.643.499	639.091.366.917	654.385.717.061	5,34%
<b>LION</b>	42.345.417.055	685.812.995.987	639.330.150.373	8,25%
<b>LMSH</b>	6.252.814.811	162.828.169.250	133.782.751.041	6,35%
<b>SMSM</b>	502.192.000.000	2.254.740.000.000	2.220.108.000.000	29,42%
<b>TCID</b>	162.059.596.347	2.185.101.038.101	2.082.096.848.703	10,38%

### LAMPIRAN 39

#### Variabel Penelitian Tahun 2011

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ETR (Y)</b>	<b>KLK (X1)</b>	<b>IND (X2)</b>	<b>INS (X3)</b>	<b>MAN (X4)</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>ALMI</b>	0,1909	1	0,0000	0,83839	0,0160	28,25319	0,03254
<b>ASII</b>	0,1822	0	0,4545	0,50115	0,0004	32,67004	0,157776
<b>AUTO</b>	0,1223	0	0,4000	0,95654	0,0008	29,57181	0,171813
<b>BRNA</b>	0,2471	1	0,5000	0,60737	0,1051	27,19091	0,073307
<b>DPNS</b>	0,1168	0	0,3333	0,59812	0,0571	25,87263	-0,03817
<b>GGRM</b>	0,2505	1	0,7500	0,75547	0,0085	31,29685	0,142004
<b>INDF</b>	2,2996	1	0,3333	0,50067	0,0005	31,61231	0,096997
<b>KBLM</b>	0,2534	1	0,3333	0,68473	0,1534	27,18934	0,036329
<b>LION</b>	0,2182	0	0,5000	0,00235	0,5770	26,6254	0,156888
<b>LMSH</b>	0,2806	0	0,3333	0,32216	0,2562	25,30843	0,123679
<b>SMSM</b>	0,2158	1	0,3333	0,54813	0,0570	27,99932	0,174544
<b>TCID</b>	0,1057	0	0,2500	0,73774	0,0014	27,754	0,128588



**LAMPIRAN 40****Variabel Penelitian Tahun 2012**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ETR (Y)</b>	<b>KLG (X1)</b>	<b>IND (X2)</b>	<b>INS (X3)</b>	<b>MAN (X4)</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>ALMI</b>	-4,3305	1	0,0000	0,83843	0,0160	28,26313	0,00745
<b>ASII</b>	0,3992	0	0,4167	0,50115	0,0004	31,29379	0,122346
<b>AUTO</b>	0,1009	0	0,3333	0,95650	0,0007	29,81501	0,14337
<b>BRNA</b>	0,3191	1	0,5000	0,51420	0,1588	27,37015	0,077062
<b>DPNS</b>	0,1968	0	0,3333	0,59670	0,1178	25,94109	0,115501
<b>GGRM</b>	0,2643	1	0,3300	0,75550	0,0092	31,35694	0,100963
<b>INDF</b>	0,2424	1	0,3750	0,50070	0,0002	31,71514	0,084727
<b>KBLM</b>	0,2553	1	0,3333	0,68480	0,1534	27,30659	0,034897
<b>LION</b>	0,1763	0	0,3333	0,57700	0,0024	26,79515	0,213618
<b>LMSH</b>	0,0840	0	0,3333	0,32220	0,2558	25,57957	0,364418
<b>SMSM</b>	0,2239	1	0,3333	0,58130	0,0604	28,07328	0,169673
<b>TCID</b>	0,2602	0	0,4000	0,73774	0,0014	27,86338	0,125708



**LAMPIRAN 41****Variabel Penelitian Tahun 2013**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ETR (Y)</b>	<b>KLG (X1)</b>	<b>IND (X2)</b>	<b>INS (X3)</b>	<b>MAN (X4)</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>ALMI</b>	-0,1386	1	0,0000	0,75970	0,0160	28,64338	0,009901
<b>ASII</b>	0,1899	0	0,7500	0,50110	0,0004	32,99697	0,217605
<b>AUTO</b>	0,1740	0	0,4545	0,80000	0,0006	30,15554	0,113295
<b>BRNA</b>	-0,5026	1	0,3333	0,51420	0,1435	27,74892	-0,00858
<b>DPNS</b>	0,2349	0	0,3333	0,59610	0,0028	26,2699	0,396107
<b>GGRM</b>	0,2615	1	0,3333	0,75550	0,0092	31,55833	0,128657
<b>INDF</b>	0,2941	1	0,3750	0,50070	0,0002	31,98274	0,058405
<b>KBLM</b>	0,2805	1	0,3333	0,74080	0,0893	27,20683	0,015496
<b>LION</b>	0,2383	0	0,3333	0,57700	0,0024	26,93501	0,182449
<b>LMSH</b>	0,2601	0	0,3333	0,32220	0,2558	25,67696	0,143852
<b>SMSM</b>	0,0314	1	0,3333	0,58130	0,0836	28,1691	0,282137
<b>TCID</b>	0,2664	0	0,4000	0,73774	0,0014	28,01353	0,16007



**LAMPIRAN 42****Variabel Penelitian Tahun 2014**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ETR (Y)</b>	<b>KLG (X1)</b>	<b>IND (X2)</b>	<b>INS (X3)</b>	<b>MAN (X4)</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>ALMI</b>	0,06513	1	0,0000	0,82120	0,0160	28,79951	0,001313
<b>ASII</b>	0,18209	0	0,8000	0,50110	0,0004	32,57986	0,152437
<b>AUTO</b>	0,12553	0	0,3000	0,80000	0,0000	30,29739	0,081201
<b>BRNA</b>	0,23800	1	0,3333	0,51420	0,1168	27,08805	0,087644
<b>DPNS</b>	0,15505	0	0,3333	0,59640	0,0571	26,31757	0,065472
<b>GGRM</b>	0,25115	1	0,5000	0,75550	0,0092	31,6955	0,133108
<b>INDF</b>	0,29273	1	0,3750	0,50070	0,0002	32,08627	0,077466
<b>KBLM</b>	0,25107	1	0,3333	0,58030	0,0893	27,196	0,042059
<b>LION</b>	0,22154	0	0,3333	0,57700	0,0024	27,12877	0,11339
<b>LMSH</b>	0,32556	0	0,3333	0,32220	0,2515	25,67227	0,079765
<b>SMSM</b>	0,22121	1	0,3333	0,58130	0,0836	28,19499	0,312377
<b>TCID</b>	0,27177	0	0,4000	0,73774	0,0014	28,25357	0,14503



### LAMPIRAN 43

#### Variabel Penelitian Tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ETR (Y)</b>	<b>KLG (X1)</b>	<b>IND (X2)</b>	<b>INS (X3)</b>	<b>MAN (X4)</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>ALMI</b>	0,2743	1	0,0000	0,76484	0,0162	28,41448	-0,02733
<b>ASII</b>	0,2046	0	0,3333	0,50110	0,0004	33,13405	0,101592
<b>AUTO</b>	0,2558	0	0,3750	0,80000	0,0000	30,29401	0,030188
<b>BRNA</b>	-1,9495	1	0,3333	0,62536	0,1015	28,23029	-0,00202
<b>DPNS</b>	0,1667	0	0,3333	0,59867	0,0571	26,33816	0,04355
<b>GGRM</b>	0,2527	1	0,5000	0,75550	0,0092	31,78215	0,141865
<b>INDF</b>	0,3487	1	0,3750	0,50070	0,0002	32,15098	0,055782
<b>KBLM</b>	0,4057	1	0,3333	0,76300	0,0893	27,20696	0,032993
<b>LION</b>	0,2127	0	0,3333	0,57700	0,0024	27,18369	0,093936
<b>LMSH</b>	0,4893	0	0,3333	0,32220	0,2515	25,61948	0,027707
<b>SMSM</b>	0,2097	1	0,3300	0,58130	0,0801	28,42858	0,293492
<b>TCID</b>	0,0663	0	0,5000	0,73774	0,0014	28,3644	0,295568



#### LAMPIRAN 44

#### Variabel Penelitian Tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ETR (Y)</b>	<b>KLG (X1)</b>	<b>IND (X2)</b>	<b>INS (X3)</b>	<b>MAN (X4)</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>ALMI</b>	-0,0977	1	0,0000	0,76484	0,0162	28,3979	-0,04193
<b>ASII</b>	0,1775	0	0,3333	0,50110	0,0004	33,19881	0,087733
<b>AUTO</b>	0,2550	0	0,3750	0,80000	0,0000	30,31288	0,044827
<b>BRNA</b>	0,3809	1	0,5000	0,64974	0,0748	28,36756	0,010466
<b>DPNS</b>	0,1854	0	0,3333	0,59867	0,0571	26,41406	0,04307
<b>GGRM</b>	0,2529	1	0,5000	0,75547	0,0067	31,77339	0,141252
<b>INDF</b>	0,3429	1	0,3750	0,50070	0,0002	32,03987	0,084885
<b>KBLM</b>	0,4254	1	0,3333	0,76170	0,0893	27,18331	0,053389
<b>LION</b>	0,2255	0	0,3333	0,57700	0,0024	27,25387	0,082514
<b>LMSH</b>	0,3365	0	0,3300	0,32220	0,2370	25,81596	0,063545
<b>SMSM</b>	0,2370	1	0,3300	0,58130	0,0801	28,44406	0,294181
<b>TCID</b>	0,2683	0	0,4000	0,73774	0,0014	28,41268	0,103804



**LAMPIRAN 45**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.08853413
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.097
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.481	.228		2.109	.039		
X1_KLG	.047	.025	.229	1.896	.063	.812	1.232
X2_IND	.344	.096	.473	3.577	.001	.678	1.475
X3_INS	-.181	.103	-.291	1.748	.086	.428	2.337
X4_MANN	-.098	.203	-.093	-.484	.630	.319	3.134
C1_SIZE	-.009	.007	-.187	1.190	.239	.478	2.091
C2_ROA	-.350	.135	-.306	2.589	.012	.847	1.180

a. Dependent Variable: Y\_ETR

### 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.206	.0927862	1.986

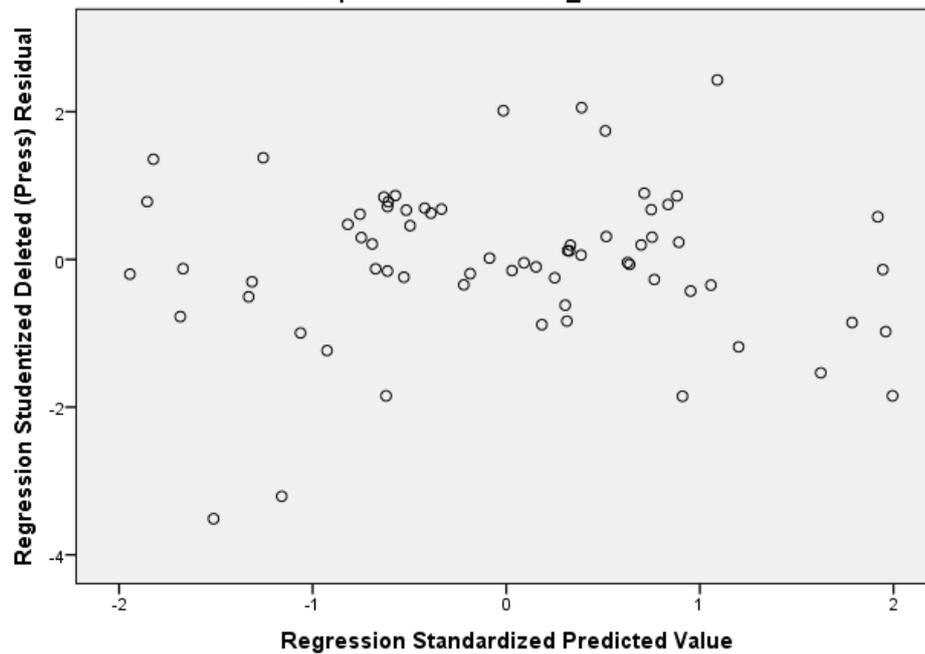
a. Predictors: (Constant), C2\_ROA, C1\_SIZE, X1\_KLG, X3\_INS, X2\_IND, X4\_MAN

b. Dependent Variable: Y\_ETR

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y\_ETR



## LAMPIRAN 46

### Hasil Uji Statistik Model

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.202	6	.034	3.901	.002 <sup>b</sup>
Residual	.525	61	.009		
Total	.727	67			

a. Dependent Variable: Y\_ETR

b. Predictors: (Constant), C2\_ROA, C1\_SIZE, X1\_KLG, X3\_INS, X2\_IND, X4\_MAN

#### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.206	.0927862	1.986

a. Predictors: (Constant), C2\_ROA, C1\_SIZE, X1\_KLG, X3\_INS, X2\_IND, X4\_MAN

b. Dependent Variable: Y\_ETR

#### 3. Uji t (parsial)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.481	.228		2.109	.039		
1 X1_KLG	.047	.025	.229	1.896	.063	.812	1.232
X2_IND	.344	.096	.473	3.577	.001	.678	1.475
X3_INS	-.181	.103	-.291	-1.748	.086	.428	2.337
X4_MAN	-.098	.203	-.093	-.484	.630	.319	3.134
C1_SIZE	-.009	.007	-.187	-1.190	.239	.478	2.091
C2_ROA	-.350	.135	-.306	-2.589	.012	.847	1.180

a. Dependent Variable: Y\_ETR